



**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM
MENINGKATKAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF
MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Win Wahyuni

NIM 130210201003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM
MENINGKATKAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF
MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Win Wahyuni

NIM 130210201003

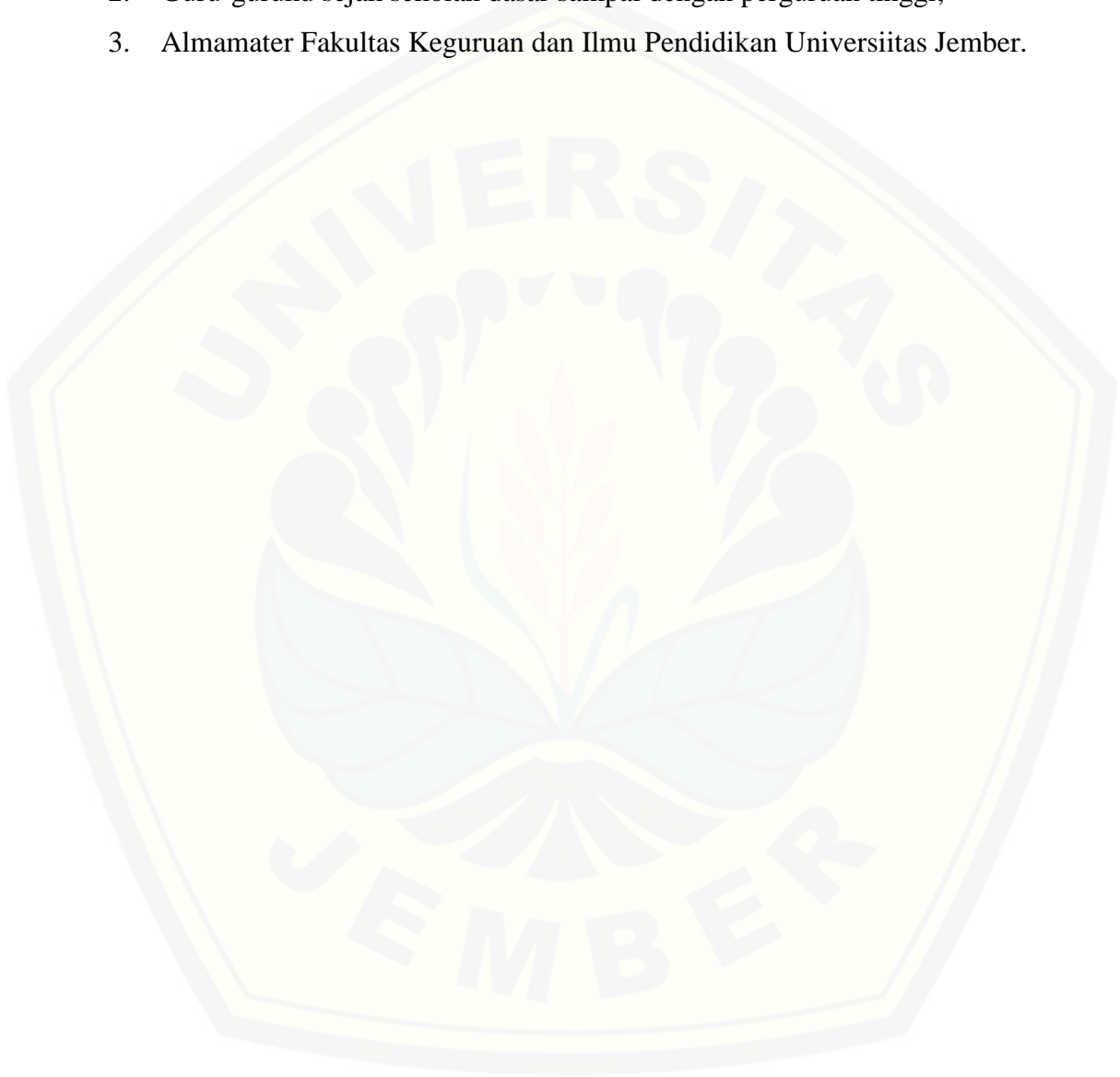
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Sumarmi dan Ayahanda Sumiran yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



MOTTO

Pendidikan adalah pemotong mata rantai kemiskinan yang paling mulia
(Mohammad Nuh)^{*)}



^{*)}Mohammad Nuh. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Win Wahyuni

NIM : 130210201003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juni 2017

Yang menyatakan,

Win Wahyuni

NIM 130210201003

PENGAJUAN

**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM
MENINGKATKAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF
MASYARAKAT PEDESAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Win Wahyuni
NIM : 130210201003
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ngawi, 11 Maret 1996
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP 19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM
MENINGKATKAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF MASYARAKAT
PEDESAAN DI KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Win Wahyuni

NIM 130210201003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M. Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S. Pd., M. Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember” karya Win Wahyuni telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Selasa, 20 Juni 2017

tempat : 35 H 101 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP 19581212 198602 1 002

NIP 19790517 200812 2 003

Penguji I

Penguji II

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd.

Dr. Sukidin, M.Pd.

NIP 19721125 200812 2 001

NIP 19660323 199301 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember; Win Wahyuni, 1302102010003; 2017, 58 Halaman; Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Program keaksaraan fungsional merupakan konsep yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan, dimana program keaksaraan fungsional ini merupakan pendidikan keaksaraan yang memotivasi warga belajar dengan mengaitkan program keaksaraan dengan ekonomi, sosial dan aspirasi politik di masyarakat. Dan juga keaksaraan sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Pelaksanaan program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, tidak hanya membelajarkan warga belajarnya dengan baca-tulis-hitung saja, akan tetapi juga diberikan pelatihan dan keterampilan kepada warga belajar. Sehingga program keaksaraan fungsional yang telah diselenggarakan harus berperan dalam mengembangkan suatu usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah yaitu adakah peran program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember?. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember. Adapun manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu dan manfaat secara praktis dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Kelurahan Antirogo dengan berdasarkan metode *purposive area*. Teknik penentuan responden secara *propotionate stratified random sampling* dengan

responden yang diteiti sebanyak 54 warga belajar yang diambil secara keseluruhan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari perhitungan hasil angket sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistik Package for Social Sciences*) 24.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terdapat peran program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember. hasil tersebut dibuktikan melalui analisis data menggunakan rumus *product moment* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistik Package for Social Sciences*) 24, yang menunjukkan bahwa harga r_{xy} atau r hitung sebesar 0,789. Jika dikonsultasikan dengan harga r tabel sebesar 0,266 pada taraf kepercayaan 95%, akan menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel = 0,789 $>$ 0,266. Jika diprosentasikan peran antara keduanya yaitu sebesar 62,25%, artinya program keaksaraan fungsional memberikan kontribusi dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif sebesar 62,25% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil tersebut masih diperjelas melalui analisis data lebih lanjut terhadap masing-masing indikator, yaitu indikator gemar mencari informasi dalam meningkatkan pendapatan memberikan semubangan sebesar 24,4%, dan 27,7% dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah. Indikator gemar menulis 21,9% dalam meningkatkan pendapatan, dan 9,9% dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah. Indikator gemar membaca 14,1% dalam meningkatkan pendapatan, dan 31,1% dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah. Indikator gemar belajar 18,6% dalam meningkatkan pendapatan, dan 29,8% dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah.

Kesimpulannya yaitu terdapat peran program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember. Saran yang diberikan oleh peneliti kepada penyelenggaran program keaksaraan fungsional diharapkan agar dapat menjaga, dan mengayomi warga belajar sehingga program keaksaraan fungsional tidak hanya sekedar program yang dilaksanakan namun aktif dalam menumbuh kembangkan warga belajar.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan berupa financial melalui Beasiswa Bidik Misi.
2. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan perhatiannya guna memberikan pengarahan dan saran kepada saya.
6. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes., selaku dosen pembimbing I, dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Serta Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Dr. Sukidin, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Prof. Dr. Marijono, Dipl, RSL selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa.

8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
9. Ibunda Sumarmi dan Ayahanda Sumiran yang tidak pernah lelah memberikan doa serta dukungan demi terselesaikannya skripsi ini. Guruku Evi Sudyar S.Pd, kakak-kakaku Wati, Hermin, Putut, dan adik-adikku Soni dan Ardi yang selalu memberikan nasihat serta semangat mengerjakan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku dari kecil Iin Khasanah dan SMA Anggi, Firoh, Tari, Diyah, Rita, Dara, Siti, Balqis, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat Kos Graha Cendikia, mbk hanif, mbak dian, mbk fida, sahara, yuli, Thoif, Warda, Zulfa, Siti Hartinah, Khasna, Choirun, Astin terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu memberikan semangat.
12. Sahabat, teman, saudara keluarga besar Program Studi Pendidikan Luar Sekolah 2013 Universitas Jember, dulur wedok Deni Mutta Alimah, M. Bagus G, Hety Dyah, Fitria Herliana, Aisyah Nur, Wiga Ines, Olivia, Rohima, Dinda, Dzakiya, Deka, Rian, Babur, Syaif, Rizaldi, Diana yang selalu ada dalam suka dan duka, serta semua teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu saya bangga menjadi bagian dari kalian. Serta keluarga besar HIMAPLUS Andragogie dan keluarga besar IMADIKLUS INDONESIA,
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang selalu saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Pendidikan Keaksaraan Fungsional	6
2.1.1 Gemar Mencari Informasi	9
2.1.2 Gemar Membaca	10
2.1.3 Gemar Mnlulis.....	11
2.1.4 Gemar Belajar.....	11
2.2 Usaha Ekonomi Produktif	13
2.2.1 Meningkatkan Pendapatan	15

2.2.2 Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi	
Unggulan Daerah.....	16
2.3 Peran Program Keaksaraan Fungsional	
dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif.....	17
2.4 Hipotesis.....	19
2.5 Kerangka Berpikir.....	20
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Teknik Penentuan Responden	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1 Program Keaksaraan Fungsional.....	30
3.4.2 Usaha Ekonomi Produktif	31
3.5 Rancangan Penelitian	32
3.6 Data dan Sumber Data	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7.1 Metode Angket.....	34
3.7.2 Metode Dokumentasi	35
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	35
3.8.1 Uji Validitas	35
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	36
3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	37
3.9.1 Teknik Pengolahan Data	37
3.9.2 Teknik Analisis Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Data Pendukung.....	41
4.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Jember.....	41

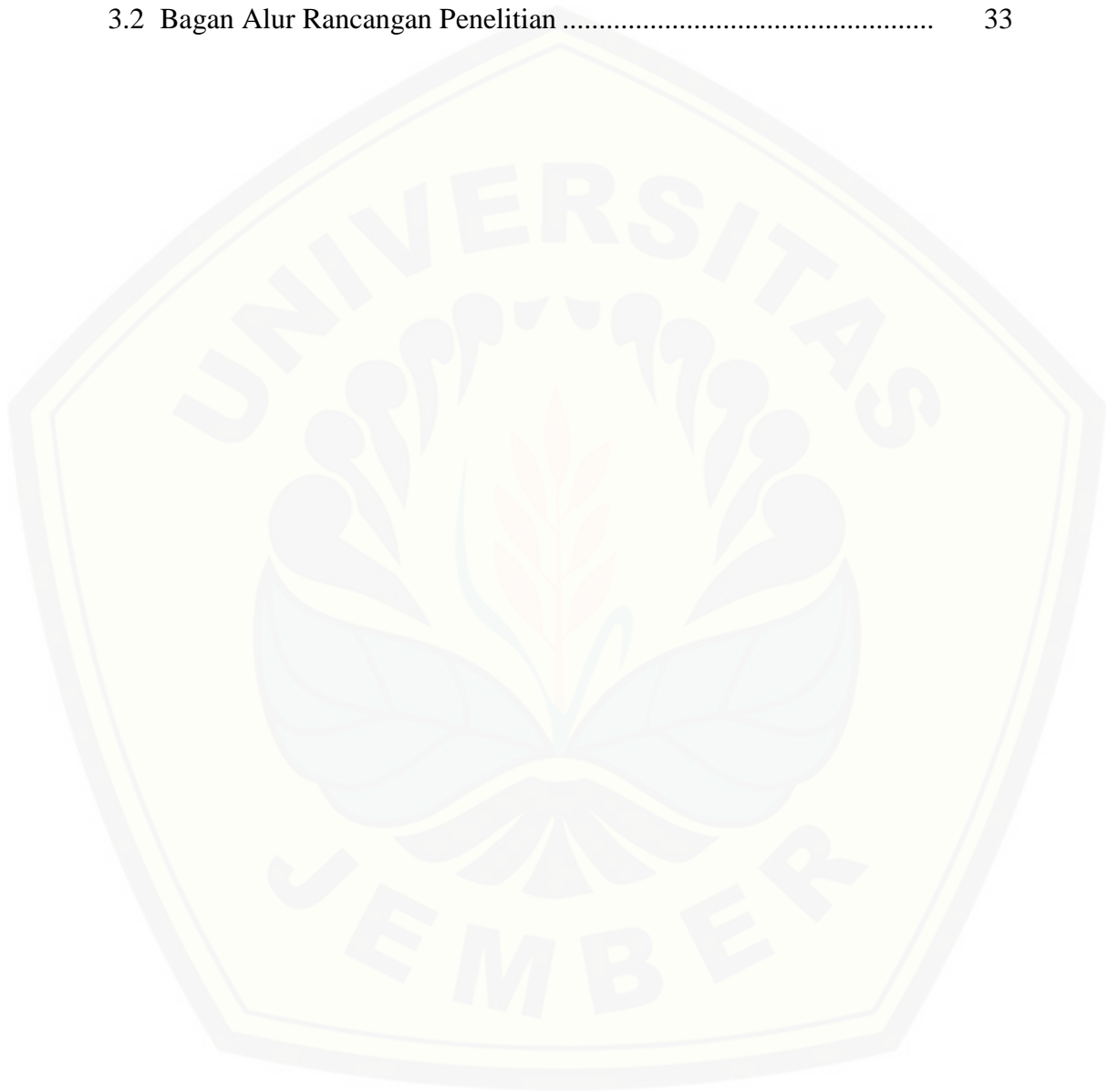
4.1.2 Kondisi Demografi Penduduk	43
4.1.3 Struktur Sosial dan Ekonomi.....	44
4.1.4 Mata Pencaharian Penduduk	45
4.1.5 Kualitas Pendidikan dan Sumberdaya Manusia	46
4.2 Penyajian Data dan Intrepretasi Data	48
4.3 Analisis Data.....	50
4.3.1 Peran Gemar Mencari Informasi dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif	51
4.3.2 Peran Gemar Membaca dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif	52
4.3.3 Peran Gemar Menulis dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif	53
4.3.4 Peran Gemar Belajar dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif	53
BAB 5. PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	22
3.1 Jumlah Sampel Masing-Masing Kelompok belajar	29
3.2 Uji Validitas	36
3.3 Penafsiran Uji Reliabilitas	37
4.1 Luas Wilayah Kabupaten Jember Berdasarkan Pembagian Kawasan	41
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	43
4.3 Luas Sawah Menurut Kelurahan dan Jenis Pengairan	45
4.4 Mata Pencaharian Utama	46
4.5 Keadaan Pendidikan di Keluaran Antirogo	47
4.6 Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Usaha Ekonomi Produktif	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	21
3.2 Bagan Alur Rancangan Penelitian	33



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	59
B. Instrumen Penelitian.....	60
C. Angket Penelitian	63
D. Tabel uji validitas variabel X (Program Keaksaraan Fungsional)	66
E. Tabel uji validitas variabel Y (Usaha Ekonomi Produktif).....	68
F. Uji validitas dengan menggunakan <i>Statistik Package for Social Science</i> (SPSS) seri 24.0.	69
G. Uji reliabilitas dengan menggunakan <i>Statistik Package for Social Science</i> (SPSS) seri 24.0	73
H. Data Mentah Penelitian Variabel X (Program Keaksaraan Fungsional)	74
I. Data Mentah Penelitian Variabel Y (Usaha Ekonomi Produktif)	77
J. Hasil Perhitungan SPSS 24	79
K. Data Tutor Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo	82
L. Data Responden Penelitian.....	83
M. Dokumentasi Penelitian.....	85
N. Denah Kelurahan Antirogo	86
O. Surat Izin Penelitian	87
P. Surat Balasan Penelitian.....	88
Q. Biodata Penulis.....	89

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan (1.1) Latar Belakang, (1.2) Rumusan Masalah, (1.3) Tujuan Penelitian, (1.4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data Pusat Data dan Statistik Kemendikbud tahun 2015, angka buta aksara di Indonesia masih tergolong tinggi. Yaitu mencapai 5.984.075 jiwa, yang tersebar di berbagai provinsi. Jawa Timur menduduki peringkat pertama buta aksara di Indonesia yang berjumlah 1.258.184 jiwa. Kabupaten di Jawa Timur dengan tingkat buta aksara tinggi adalah Kabupaten Jember. Tingginya tingkat buta aksara di Kabupaten Jember sebagian besar disebabkan karena tingkat kemiskinan yang cukup tinggi, sehingga masyarakat tidak mampu melakukan akses dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan. Keaksaraan merupakan hak asasi manusia untuk kemajuan masyarakat di seluruh dunia. Buta aksara merupakan masalah utama, bukan hanya di negara berkembang tetapi juga di negara industri. Hal ini merupakan dampak dari kemiskinan, pengangguran, pertikaian dan tekanan, serta struktur sosial. Semua itu akan berdampak pada individu dan pada masyarakatnya.

Mengingat Kabupaten Jember sebagai penyandang buta aksara tertinggi, pemerintah berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan keaksaraan yang dikemas dalam program keaksaraan fungsional. Program keaksaraan fungsional merupakan konsep yang sangat berpengaruh dalam membangun pendidikan (Marzuki, 2010:116), dimana program keaksaraan fungsional ini merupakan pendidikan keaksaraan yang memotivasi warga belajar dengan mengaitkan program keaksaraan dengan ekonomi, sosial dan aspirasi politik di masyarakat. Dan juga keaksaraan sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang belum melek aksara, dan yang memiliki latar belakang masalah ekonomi yaitu penduduk miskin yang termarginalkan.

Sebagaimana yang kami ketahui, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan pembelajaran Keaksaraan Fungsional sebagai salah satu upaya pendukung rencana strategi penurunan angka buta aksara di Indonesia. Dan di dalam pembelajaran program keaksaraan fungsional memiliki sasaran umum yang terdiri dari masyarakat orang dewasa yang belum melek aksara yakni yang belum bisa membaca dengan baik sehingga pengetahuan mereka sangatlah rendah. Dalam hal lain bahwa keaksaraan dapat mempunyai fungsi atau peran membangkitkan pembangunan sosial ekonomi suatu masyarakat.

Program keaksaraan tidak hanya sekedar kemampuan baca-tulis-hitung, tetapi juga dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diciptakan oleh teknologi maju. Semua itu memerlukan pengetahuan, keahlian dan pemahaman sebagai upaya untuk mencapai keaksaraan dasar. Tujuan keaksaraan adalah bagaimana mengupayakan kemampuan, pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi kondisi hidup dan pekerjaannya. Lebih luas, keaksaraan berusaha untuk membangun masyarakat, di mana melalui keaksaraan ini akan menjajikan perubahan pada level individu dan masyarakat, adanya persamaan (*equality*), kesempatan dan pemahaman global. Keaksaraan fungsional juga menekankan pada suatu kemampuan untuk dapat mengatasi kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri dan masyarakatnya).

Sebagaimana yang terjadi di dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional yang diselenggarakan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, belum berjalan dengan semestinya. Mengingat program yang dilaksanakan tidak selalu mendapat tanggapan yang positif bagi masyarakat, hal ini disebabkan program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, sehingga program yang dilaksanakan hanya sebagai formalitas dan demi berjalannya proyek tersebut. Melihat kondisi tersebut, semestinya program yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga program keaksaraan yang dilaksanakan ini harapannya akan berdampak untuk meningkatkan suatu usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan membantu menambah pendapatan masyarakat.

Melihat permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran yang terjadi di dalam program keaksaraan tersebut harus benar-benar memperhatikan kondisi yang terjadi di dalam warga belajar. Materi bahan yang akan diajarkan harus berinovasi, agar warga belajar tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Di dalam proses belajar jangan hanya saja mengenalkan baca, tulis, dan hitung, sehingga warga belajar merasa bosan dan tidak tertarik untuk mau mengikuti pembelajaran lagi. Akan tetapi proses pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin agar warga belajar merasa betah dan nyaman. Oleh sebab itu peran Pendidikan Keaksaraan tidak saja mengubah individu, kelompok dari yang tidak bisa baca menjadi melek huruf. Akan tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih luas, yakni mencakup meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengembangan kemampuan lainnya kearah kemandirian hidup warga belajar.

Sehingga program keaksaraan fungsional yang telah diselenggarakan harus betul-betul berperan dalam mengembangkan suatu usaha ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dan juga didalam proses pembelajaran tidak hanya diajarkan calistung saja, akan tetapi juga diberikan pelatihan dan keterampilan kepada warga belajar. Agar warga belajar dapat mengimplemantasikan apa yang sudah didapat dari pelatihan tersebut. Pelatihan yang sudah diajarkan kepada warga belajar nantinya akan bisa diterapkan kedalam suatu bentuk usaha ekonomi. Menyikapi masalah tersebut, peneliti berinisiatif menggali tentang pelaksanaan program keaksaraan fungsional utamanya program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat. Maka dari sini peneliti berkeinginan besar untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan rumusan masalah adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian, sehingga arah penelitian menjadi jelas dan tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Dengan perkataan lain, rumusan masalah adalah merupakan upaya mengoperasionalkan masalah penelitian agar mudah pemecahannya (Masyhud, 2014:45). Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Adakah Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang diteliti secara spesifik, untuk mencapai tujuan penelitian dengan penelitian yang dilakukan (Iskandar, 2013:247). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini salah satunya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Adapun manfaat dari peneliti ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan untuk pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan tentang program keaksaraan fungsional.
2. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi penelitian lain, di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk memperkaya dan meningkatkan pengetahuan mengenai Program Keaksaraan Fungsional yang ada di masyarakat.

2. Perguruan Tinggi

Manfaat penelitian bagi perguruan tinggi yaitu, untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat pada pembelajaran di perguruan tinggi sebagai wujud dari tri dharma perguruan tinggi.

3. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Manfaat penelitian bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yaitu, dapat dijadikan sebagai referensi teoritis bagi Program Pendidikan Luar Sekolah khususnya Program Keaksaraan Fungsional.

4. Pemegang Kebijakan dan Penyelenggara

Manfaat penelitian bagi pemegang kebijakan dan penyelenggara yaitu, sebagai bahan masukan untuk mewujudkan Program Keaksaraan Fungsional yang sesuai dalam pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional secara praktis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (2.1) Peran Program Keaksaraan Fungsional, (2.2) Usaha Ekonomi Produktif, (2.3) Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Perdesaan Di Kabupaten Jember, (2.4) Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Peran Program Keaksaraan Fungsional

Program keaksaraan fungsional adalah salah satu upaya pendukung pemerintah yakni program pemerintah dalam mengurangi tingkat negatif masyarakat terhadap minimnya pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan. Program keaksaraan fungsional juga merupakan pendekatan pembelajaran baca, tulis, dan hitung yang terintegrasi dengan keterampilan usaha berdasarkan kebutuhan dan potensi warga belajar yang bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas buta aksara sebagai tolak ukur kualitas SDM Indonesia dimata dunia, karena 2/3 variabel pendidikan dikontribusi dari angka melek aksara (Najib, 2008).

Sebagaimana yang kita ketahui, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan pembelajaran Keaksaraan Fungsional sebagai salah satu upaya pendukung rencana strategi penurunan angka buta aksara di Indonesia. Dan di dalam pembelajaran program keaksaraan fungsional memiliki sasaran umum yang terdiri dari masyarakat orang dewasa yang belum melek aksara yakni yang belum bisa membaca dengan baik sehingga pengetahuan mereka sangatlah rendah. Oleh sebab itu, program keaksaraan yang dirancang bagi mereka harus bermanfaat bermakna bahwa pengetahuan dan keterampilan keaksaraan yang mereka miliki sebagai hasil belajar dapat mendukung aktivitas kehidupan sehari-hari misalnya mendukung aspek pekerjaan mereka sehingga pengetahuan dan kecakapan yang mereka miliki itu berperan dalam merubah kondisi sosial ekonominya. Sehingga warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional yaitu berfungsi bagi diri dan masyarakatnya.

Program keaksaraan fungsional berperan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan berusaha atau bermata pencaharian sehingga dapat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupannya dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan dan ekonomi mereka (Wahyudin, 2015). Disamping itu keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan atau kompetensi sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik (John Hunter, 1997:124).

Menurut Coombs dan Manzoor (1994), terdapat tiga kategori besar tentang definisi keaksaraan, dimana setiap kategori didasari oleh asumsi yang sangat berbeda dari peran keaksaraan dalam kehidupan setiap individu dan dalam kehidupan masyarakat. Kategori yang dimaksud, yaitu:

1. Keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan dasar.
2. Keaksaraan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.
3. Keaksaraan merupakan refleksi dari kenyataan politik dan struktur.

Tujuan program keaksaraan fungsional ialah, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta keterampilan warga belajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dengan kemampuan calistung merupakan dasar untuk terciptanya masyarakat gemar belajar. Menurut Sudjana (2004:279) bahwa tumbuhnya masyarakat gemar belajar memberi petunjuk lepasnya masyarakat dari situasi kehidupan semu. Ditinjau dari proses belajar, masyarakat gemar belajar memiliki beberapa ciri yaitu, gemar mencari informasi, Gemar membaca, gemar menulis, gemar belajar.

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya di kehidupannya. Menurut Syamsu, dkk (1994: 1) belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara dasar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Burton dalam Syamsu,dkk (1994: 5) belajar adalah suatu perubahan dalam diri inividu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikanya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai. Pembelajaran digunakan untuk menunjukkan berbagai hal, yaitu: perolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu, penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah Smith R.M dalam Syamsu, dkk (1994: 11), jadi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses atau fungsi. Sehingga belajar mampu bisa menciptakan warga belajar untuk gemar mencari informasi, gemar membaca, gemar menulis, dan gemar belajar.

Program keaksaraan fungsional diarahkan untuk membelajarkan warga belajarnya agar memiliki kemampuan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan belajar adanya suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Secara tidak langsung belajar akan membuat orang ingin selalu tahu tentang hal yang baru dan terjadi di dalam kehidupan. Tindakan tersebut membuat seseorang untuk selalu mencari informasi-informasi yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat. Dengan suatu adanya informasi di dalam masyarakat, secara tidak langsung mereka akan membaca apa yang terdapat dalam informasi tersebut, misalnya informasi itu didapatkan dari membaca koran dan majalah. Dengan kebiasaan tersebut akan menjadikan seseorang gemar dalam mencari informasi dan gemar untuk membaca.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran program keaksaraan fungsional tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Akan tetapi juga memberikan keterampilan kepada warga belajar guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Dan juga menumbuhkan masyarakat gemar belajar agar memiliki kemampuan gemar mencari informasi, gemar membaca, gemar menulis, dan gemar belajar. Dan mampu mengfungsionalkan kedalam kehidupan sehari-hari.

2.1.1 Gemar Mencari Informasi

Informasi menurut Jogiyanto (1999:692), informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi juga merupakan sebuah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini dan mendatang. Dapat disimpulkan informasi adalah suatu data dalam bentuk yang lebih berguna bagi para penerimanya yang mengambil suatu keputusan. Informasi juga menggambarkan suatu kejadian yang nyata yang bermanfaat bagi penerimanya dan dapat mengambil suatu keputusan saat ini dan mendatang. Kualitas suatu informasi tergantung dari tiga hal yaitu:

- a. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat pada waktunya, berarti informasi yang diterima tidak boleh terlambat.
- c. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat dari pemakainya.

Sebagian besar warga masyarakat, atau mungkin seluruhnya gemar mencari informasi yang berhubungan dengan kepentingan kehidupannya. Mereka mencari dan menambah pengetahuan baru dengan mendengarkan informasi yang berasal dari manusia sumber, orang ketiga, dan media massa seperti radio, televisi, dan buku-buku serta dengan melihat langsung suatu objek, model atau peristiwa baru yang berkaitan dengan kemajuan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, gemar mencari informasi merupakan suatu yang harus dimiliki oleh warga belajar dalam mengetahui kondisi yang terjadi saat ini. Dalam hal lain informasi adalah hal yang sangat penting yang harus diketahui semua orang yang akan memberikan manfaat bagi penerimanya dalam mengambil suatu keputusan saat ini dan mendatang. Informasi juga akan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para penerimanya. Seseorang yang gemar mencari informasi akan tahu kejadian-kejadian yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu informasi merupakan sesuatu yang penting dan dapat diketahui oleh semua orang.

2.1.2 Gemar Membaca

Menurut Darmiyati (2007:22) yang mengungkapkan membaca melibatkan proses identifikasi dan proses mengingat suatu bahan bacaan yang disajikan sebagai rangsangan untuk membangkitkan pengalaman dan membentuk pengertian baru melalui konsep-konsep yang relevan yang telah dimiliki oleh pembaca. Sedangkan menurut Cole (2013) bahwa membaca mempunyai nilai besar untuk orang dewasa karena berkontribusi pada perkembangan, seperti dapat membebaskan dari tekanan, bekerja dengan penuh inisiatif, mendapatkan informasi untuk memecahkan konflik dan mengenali karakter dengan mudah. Lebih jauh lagi Cole menjelaskan bahwa membaca dapat menimbulkan rasa aman dan merealisasikan diri dalam kehidupan pribadi seperti hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan kelompok, perubahan sikap, ide-ide baru serta semakin menghargai berbagai aktivitas dalam kehidupan.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya. Harjasujana (1996:4) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses. Membaca bukanlah proses yang tunggal melainkan sintesis dari berbagai proses yang kemudian berakumulasi pada suatu perbuatan tunggal. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal memiliki tingkat kegemaran membaca ternyata mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat kemajuan bangsa. Oleh karena itu program keaksaraan fungsional membelajarkan warga belajarnya agar mempunyai sifat gemar membaca. Membaca juga merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami.

2.1.3 Gemar Menulis

Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, mudah dipahami oleh orang lain. Sedangkan menurut Rosidi (2009) menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Keterampilan Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya, secara umum kemampuan menulis dapat dipahami sebagai penuangan gagasan dengan tujuan untuk mengungkapkan atau mengutarakan ide. Menulis juga merupakan suatu ungkapan pikiran, perasaan, dan informasi yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan gemar menulis merupakan petunjuk bahwa warga masyarakat berperilaku menghasilkan sesuatu yang baru yang mereka temukan melalui penelitian, pengalaman dalam pekerjaan, dan atau kegiatan lain pada umumnya. Suatu penemuan yang mereka tulis disebarluaskan kepada orang lain yang pada gilirannya pihak lain dapat melakukan kegemaran menulis dan mempublikasikan hasil temuannya.

2.1.4 Gemar Belajar

Masyarakat gemar melakukan kegiatan belajar secara berlanjut atas kesadaran bahwa belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya. Warga masyarakat memiliki kegemaran belajar bukan sekedar untuk mempelajari sesuatu (*learning how to learn*) atau hanya untuk memecahkan suatu masalah (*learning how to solve problems*), melainkan mereka belajar untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan (*learning how to be*) diri dan masyarakatnya (Sudjana, 2004:280). Kebanggaan yang mereka peroleh dari kegemaran belajar ialah tatkala menemukan atau melakukan sesuatu yang berguna bagi lingkungannya dan ketika dapat membelajarkan orang lain terhadap sesuatu hal yang berguna bagi masyarakat. Djamarah (2002:13), mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menumbuhkan masyarakat gemar belajar di masyarakat pedesaan, berbagai program pendidikan nonformal dapat dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, kebutuhan yang paling dirasakan oleh masyarakat pedesaan di negara-negara sedang berkembang adalah kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar. Kebutuhan ini berkaitan erat dengan aspek sosial ekonomi di masyarakat pedesaan. Oleh sebab itu program keaksaraan fungsional berperan dalam menumbuhkan masyarakat gemar belajar yang diawali oleh upaya membelajarkan masyarakat dalam aspek ekonomi sehingga mereka mampu meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Masyarakat gemar belajar memiliki arti bahwa anggota masyarakat memahami belajar sebagai bagian penting dalam kehidupannya dan selalu melakukan belajar sepanjang hayat bagi kemajuan diri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Menurut Suryadi (2009:16) menyatakan “tidak ada pilihan bahwa untuk mewujudkan manusia unggul, harus dilakukan perubahan sikap dan perilaku budaya dari masyarakat yang gemar belajar menjadi masyarakat gemar belajar”. Terciptanya masyarakat gemar belajar (*learning society*) merupakan wujud nyata model pendidikan sepanjang hayat yang mendorong terbukanya kesempatan menuntut setiap orang, masyarakat, organisasi, institusi sosial untuk belajar lebih luas sehingga tumbuh semangat dan motivasi untuk belajar mandiri dan memperkuat keberdayadidikan agar mampu mendidik diri dan lingkungannya.

Menurut Sudjana (2004:283), fungsi-fungsi kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan sasaran untuk menumbuhkan masyarakat gemar belajar adalah:

- a. Fungsi penampilan diri, fungsi ini menyangkut tata cara yang dilakukan oleh warga masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan hasil produksi. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penampilan diri antara lain mengembangkan pemahaman dan pelaksanaan kehidupan beragama, keterampilan berbicara atau mengemukakan pendapat, pengembangan sikap saling menghormati.

- b. Fungsi pemeliharaan kesehatan, fungsi ini bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan lingkungan. Untuk memelihara kesehatan lingkungan sosial ialah dengan membina hubungan yang harmonis dalam kehidupan keuarga, bertetangga secara baik, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, disiplin, dan kreatif dalam bekerja.
- c. Fungsi kehidupan berorganisasi, fungsi ini bertujuan agar masyarakat terbiasa untuk bekerjasama dan mampu mengelola berbagai kegiatan secara bersama untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini berkaitan dengan kegiatan masyarakat melalui kelompok yang terorganisasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan aspek ekonomi, penampilan diri, pemeliharaan kesehatan, serta dalam aspek-aspek kehidupan lainnya.
- d. Fungsi perluasan kesempatan belajar, fungsi ini berkaitan dengan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan belajar dalam masyarakat. Dengan fungsi ini tiap warga masyarakat dibantu agar mereka memahami pentingnya belajar untuk peningkatan kehidupannya, mengetahui belajar yang cocok dengan kebutuhan dan kebiasaan mereka.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gemar belajar adalah kegiatan belajar secara berlanjut atas kesadaran bahwa belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Oleh sebab itu peran program keaksaraan tidak hanya membelajarkan calistung saja, tetapi juga membentuk warga belajar menjadi gemar belajar dan berupaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan diri dan masyarakatnya.

2.2 Usaha Ekonomi Produktif

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) menurut PeraturanDirektur Jendral Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.Per-19/PB/2005 tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha bagiKeluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui PolaPengembangan Terpadu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan LembagaKeuangan Mikro (LKM) mendefinisikan usaha ekonomi produktif adalahserangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi,

meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.

Usaha Ekonomi Produktif adalah perbuatan atau kegiatan dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh Rumah Tangga dan atau Kelompok Usaha Ekonomi/Poktan/Gapoktan/Koperasi/Koperasi Tani/KUD untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan ketahanan pangan masyarakat berbasis sumberdaya lokal (Badan Ketahanan Pangan Daeran Provinsi Jawa Barat) (2016). Dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekonomi Produktif adalah suatu upaya secara ekonomi untuk menghasilkan suatu usaha dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki guna untuk menambah pendapatan dan kebutuhan hidup.

Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan salah satu bagian Program Keaksaraan Fungsional. Usaha ini merupakan sebagian ruang untuk pengembangan jiwa kewirausahaan bagi warga belajar. Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) biasanya dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan dan keterampilan yang dimiliki oleh warga belajar. Misalnya, pertanian, kerajinan, kelompok usaha, dan perkebunan. Dalam Pedoman Usaha Ekonomi Produktif (Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumberdaya Berbasis Masyarakat) (2013: 11) menyebutkan mekanisme pengelolaan Usaha Ekonomi Produktif dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan monitoring. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Wahyu (2014:36) adapun aspek-aspek dari penyelenggaraan Usaha Ekonomi Produktif adalah:

- a. Meningkatkan kualitas hidup Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- b. Meningkatkan peran dalam proses industrialisasi, percepatan pengalihan teknologi, dan peningkatan kualitas SDM yang disertai penguatan lembaga.
- c. Meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, peningkatan daya saing, serta peningkatan pendapatan pada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

- d. Meningkatkan keberdayaan dan kualitas masyarakat pedesaan, sebagai salah satu modal sosial berupa jaringan kerjasama untuk memperkuat posisi tawar.
- e. Program komoditi unggulan daerah.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Usaha Ekonomi Produktif merupakan serangkaian kegiatan untuk memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar guna menambah pendapatan ekonomi dan kebutuhan hidup. Usaha ini juga sebagian ruang untuk menumbuhkan pengembangan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan peran masyarakat sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan Usaha Ekonomi Produktif dimulai dari perencanaan hingga monitoring, tahap-tahap tersebut dilakukan guna mempersiapkan program agar selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Pengoptimalan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) secara keorganisasian diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan memberikan sumbangsih perekonomian nyata kepada masyarakat desa terutama warga belajar keaksaraan fungsional.

2.2.1 Meningkatkan Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan, pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil kerja yang diperoleh dari suatu usaha yang didapatkan pada periode tertentu. Sedangkan, menurut Soediyono (1992:99), Pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

Pendapatan didefenisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan melalui program keaksaraan fungsional. Pelatihan yang diberikan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki warga belajar. Dengan diberikan pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan suatu peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Disamping itu juga dapat menciptakan suatu lapangan kerja yang bisa menambah penghasilan dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

2.2.2 Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Verhangen (1979) menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berakitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.

2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri.
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah berperan dan ikut serta dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Serta berpartisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan pendapatan ekonomi, dan juga berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan. Partisipasi warga belajar dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah di lingkungannya merupakan suatu proses atau cara dalam meningkatkan kualitas potensi yang ada dilingkungan.

2.3 Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif

Program keaksaraan fungsional berperan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan berusaha atau bermata pencaharian sehingga dapat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupannya dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan dan ekonomi mereka (Wahyudin, 2015). Keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan atau kompetensi dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Menurut Marzuki (2010:116), program keaksaraan fungsional merupakan pendidikan keaksaraan yang merupakan pendidikan keaksaraan yang memotivasi warga belajar dengan mengaitkan program keaksaraan dengan ekonomi, sosial dan aspirasi politik di masyarakat. Dan juga keaksaraan sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Program keaksaraan fungsional merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar Sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan calistung, dan setelah mengikuti program ini (hasil belajarnya) mereka memiliki kemampuan “baca-tulis-hitung” dan menggunakannya serta berfungsi bagi kehidupannya. Artinya mereka tidak hanya memiliki kemampuan “baca-tulis-hitung” saja, tetapi juga diberikan pelatihan atau ketrampilan sesuai dengan minat dan bakat warga belajar. Setelah diberi pelatihan dan ketrampilan warga belajar diharapkan mampu mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-sehari.

Dengan ketrampilan yang dimiliki oleh warga belajar, akan membantu mereka untuk melakukan sebuah usaha kecil yang artinya Usaha Ekonomi Produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha Ekonomi Produktif seperti usaha kecil dikembangkan di daerah pedesaan untuk memperbaiki kualitas ekonomi masyarakat menengah kebawah. Sehingga usaha tersebut membantu meningkatkan pendapatan warga belajar yang mengikuti program keaksaraan fungsional.

Dapat disimpulkan bahawa program keaksaraan berperan bagaimana mengupayakan kemampuan, pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi kondisi hidup dan pekerjaannya. Lebih luas, keaksaraan berusaha untuk membangun masyarakat, dimana melalui keaksaraan ini akan menjajikan perubahan pada level individu dan masyarakat, adanya persamaan (*equality*), kesempatan dan pemahaman global. Keaksaraan fungsional menekankan pada suatu kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional yaitu yang berfungsi bagi diri dan masyarakatnya. Tujuan keaksaraan fungsional adalah bagaimana mengupayakan kemampuan, pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi kondisi hidup dan pekerjaannya, serta mampu menciptakan usaha yang dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.4 Hipotesis

Dilihat dari arti katanya, hipotesis berarti dari dua penggalan kata Bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. “*Hypo*” berarti “dibawah”; sedangkan “*thesa*” berarti “kebenaran”. Penggabungan dua kata tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman pembentukan istilah Bahasa Indonesia menjadi “hipotesis”. Dari penggabungan arti kata itu dapat dimengerti, bahwa hipotesis masih memerlukan pengujian untuk mendapatkan “kebenaran” yang sebenarnya. (Mahsyud, 2014:72) sedangkan menurut Tukey (dalam Morison 2014:18) mengatakan, hipotesis penelitian berfungsi mengemukakan pertanyaan: Apakah kita memiliki bukti meyakinkan bahwa sesuatu tengah terjadi atau telah terjadi.

Menurut Arikunto (2006:73) ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. hipotesis kerja (H_a), atau disebut dengan hipotesis alternatif. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok;
2. hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat H_0 . Hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan: hipotesis kerja (H_0): Terdapat Peran yang signifikan antara Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember.

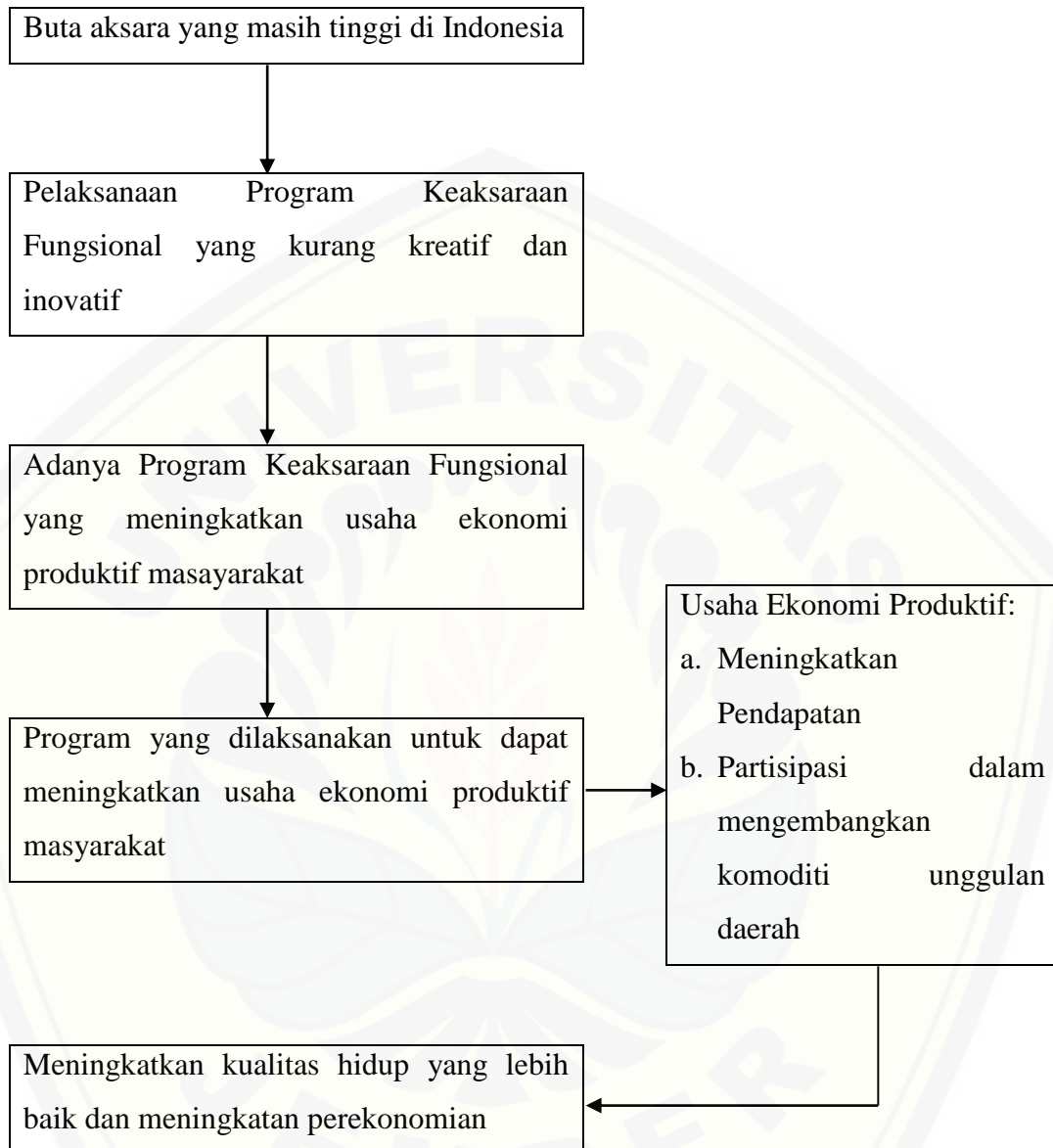
Berdasarkan teori yang terdapat dalam kajian pustaka, maka premis dalam penelitian ini adalah program keaksaraan fungsional merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan atau kompetensi sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Program keaksaraan fungsional juga merupakan pendekatan pembelajaran baca, tulis, dan hitung yang terintegrasi dengan keterampilan usaha berdasarkan kebutuhan dan potensi warga belajar. Dari kajian teori yang telah dikemukakan di tinjauan pustaka bahwa adanya peran

program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember.

2.5 Kerangka Berpikir

Buta aksara merupakan masalah utama, bukan hanya di negara berkembang tetapi juga di negara industri. Hal ini merupakan dampak dari kemiskinan, pengangguran, pertikaian dan tekanan, serta struktur sosial. Program keaksaraan fungsional yang dilaksanakan di Kelurahan Antirogo, dalam pelaksanaannya selama ini tidak begitu mendapat respon dengan baik dan program yang dijalankan hanya dengan alakadarnya atau sebagai formalitas. Begitu juga dengan proses pembelajarannya hanya dikenalkan dengan baca tulis hitung saja. Mengingat warga belajarnya adalah orang dewasa, sehingga dalam proses pembelajarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dalam arti lain proses pembelajarannya tidak harus dengan mengenalkan baca-tulis-hitung saja akan tetapi juga diberikannya pelatihan yang sesuai dengan minat warga belajar. Jadi peran program keaksaraan fungsional disini tidak hanya membelajarkan warganya mengenal huruf saja disamping itu juga harus diberi pelatihan agar dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan kajian penelitian yang relevan, yang berfungsi sebagai landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji suatu masalah yang menjadi saran suatu penelitian. Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1.	Kamin Sumardi (2009) Universitas Pendidikan Indonesia	Pendidikan Keaksaraan Dasar Melalui Metode Kombinasi Bagi Wanita Miskin dan Tuna Aksara di Pedesaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Hasil temuan penelitian yaitu model pembelajaran keaksaraan dasar berdasarkan kombinasi metode REFLECT, LEA, dan PRA efektif membelajarkan warga yang buta aksara. Warga belajar telah memperoleh kemampuan keaksaraan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung. Pencapaian kemampuan calistung tersebut sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan waktu yang telah dialokasikan. Hasil belajar yang telah diperoleh tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari warga belajar.• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada proses pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada bagian dari hasil peran program tersebut yang dapat diaplikasikan kedalam kehidupan warga belajar.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
2.	Fahrul Nur Asyari Ihsan (2012) Universitas Malang	Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi dan Pemberantasan Buta Aksara	<ul style="list-style-type: none">• Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional dapat membantu meningkatkan perekonomian dalam masyarakat. Serta sebagai suatu program yang membantu membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Program-program yang dapat dilakukan dalam pemberantasan buta aksara seperti: TBM (Taman Bacaan Masyarakat) agar dapat menciptakan kebiasaan membaca dalam masyarakat.• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada program keaksaraan fungsional, agar warga belajar lebih sadar akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan. Sedangkan penelitian ini lebih menekankan hasil dari program keaksaraan yang warga belajar dapat menjadi gemar mencari informasi, gemar membaca, gemar menulis, dan gemar belajar.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
3.	Khutobah, Misno AL., Deditiani Tri Indrianti (2015) Universitas Jember	Pendidikan Keaksaraan Fungsional Sebagai Model Pemberdayaan Perempuan Buruh Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="882 365 1378 1010">• Hasil temuan penelitian ini bahwa terdapat kelembagaan yang dibentuk oleh masyarakat dan memiliki potensi untuk meningkatkan keberdayaan perempuan dan laki-laki dalam rangka memenuhi kebutuhan praktis dan strategis gender diranah <i>public</i> dan <i>dosmetic</i>. Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional guna memberdayakan perempuan buruh perkebunan. <li data-bbox="882 1081 1378 1778">• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pemberdayaan melalui program keaksaraan fungsional. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada hasil dari program yang mampu menjadikan warga belajar dalam meningkatkan pendapatan guna menunjang kehidupan yang lebih baik lagi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
4.	Fera Indira Karina (2011) Institut Pertanian Bogor	Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Mempertahankan Kemampuan Aksara Warga Belajar di PKBM Saraga Lekas Insan Mandiri Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="882 365 1378 952">• Hasil temuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program KF dalam memelihara atau mempertahankan kemampuan aksara warga belajar. Mengevaluasi pengaruh kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam meningkatkan ekonomi warga belajar. <li data-bbox="882 1025 1378 1888">• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada menganalisis dan mengevaluasi kemampuan warga belajar dan pengaruh kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam meningkatkan ekonomi warga belajar. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada hasil dari program yang mampu menjadikan warga belajar dalam meningkatkan pendapatan guna menunjang kehidupan yang lebih baik lagi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
5.	Primantin Citra Setyiningrm, Nanik Yuliati, Deditiani Tri Indrianti (2014) Universitas Jember	Hubungan Program Keaksaraan Fungsional dengan Tingkat Keberdayaan Perempuan di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al-Ishlah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil temuan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa fakta bahwa hubungan program keaksaraan fungsional dengan tingkat keberdayaan perempuan memberikan manfaat atau dampak pada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa setiap indikator pada program keaksaraan fungsional memiliki hubungan yang signifikan dengan indikator tingkat keberdayaan perempuan. • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu lebih memfokuskan hubungan keaksaraan fungsional dan tingkat keberdayaan perempuan. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada hasil dari program yang mampu menjadikan warga belajar dalam meningkatkan pendapatan guna menunjang kehidupan yang lebih baik lagi

(sumber: data diolah berdasarkan penulisan pustaka)

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (3.1) Jenis Penelitian, (3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3.3) Teknik Penentuan Responden, (3.4) Definisi Operasioanal Variabel, (3.5) Rancangan Penelitian, (3.6) Data dan Sumber Data, (3.7) Teknik Pengumpulan data, (3.8) Uji Validitas dan Reliabilitas, (3.9) Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan software SPSS (*Statistik Package For Social Science*) 24.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini menggunakan metode *purposive area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.

Alasan penelitian melakukan penelitian di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b. Kelurahan Antirogo berdasarkan data dari Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Kecamatan Sumbersari merupakan salah satu kelurahan dengan kantong-kantong buta aksara yang tinggi.
- c. Berdasarkan observasi awal bahwa Kelurahan Antirogo mempunyai banyak potensi alam yang dapat dikelola dan dijadikan sebagai usaha ekonomi.

- d. Adanya kesediaan dari pihak Kelurahan Antirogo untuk menjadi tempat penelitian.
- e. Belum pernah ada penelitian dengan judul dan kajian yang sama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan adalah 5 bulan, dimulai dari bulan Januari 2017 hingga bulan Mei 2017. Adapun rincian waktu penelitian yakni, 2 bulan persiapan penelitian dan observasi, 1 bulan penelitian di lapangan, dan 2 bulan pengerjaan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Responden

Dalam teknik penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik sampling, dimana populasinya adalah semua kelompok belajar keaksaraan fungsional kelompok belajar KENITU binaan Laboratium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang berada di Kelurahan Antirogo. Menurut Sugiyono (2015:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Dalam sampel penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena populasinya tidak homogen. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar keaksaraan fungsional yang berjumlah 117 warga belajar. Rumus yang digunakan adalah Rumus Taro Yaname dan Slovin, penggunaan rumus tersebut karena populasi sudah diketahui (Stph Ellen, ehow Blog (2010) (dalam Yuniyanto, 2013:73). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{\{1+N(d)^2\}}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi

Presisi yang ditetapkan 10%, maka apabila populasi sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{\{1+N(d)^2\}}$$

$$n = \frac{117}{\{1+117(0,1)^2\}}$$

$$= \frac{117}{2,17} = 53,9$$

$$n = 54$$

Dalam teknik penentuan responden menggunakan sampel dan unit analisis dari kelompok warga belajar kenitu yaitu $n = 54$. Salah satu cara menentukan besaran sampel yang memenuhi hitungan adalah yang dirumuskan oleh Slovin (dalam Yuniarto, 2013:74), dengan rujukan *Principles and Methods of Research Ariola et al.* (Eds. 2006) sebagai berikut:

$$Ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

Keteranga:

Ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum (jumlah sampel)

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut sampel proporsionalnya dari masing-masing kelompok belajar tersebut yaitu:

$$\text{Kenitu 1} = \frac{10}{117} \times 54 = 4,6 = 5$$

Tabel 3.1 Jumlah sampel masing-masing kelompok belajar

No	Nama Kelompok Belajar	Jumlah Warga Belajar	Proporsional
1.	Kenitu 1	10	5
2.	Kenitu 2	20	9
3.	Kenitu 3	10	5
4.	K3nitu 4	12	5
5.	Kenitu 5	20	9
6.	Kenitu 6	15	7
7.	Kenitu 7	10	5
8.	Kenitu 8	20	9
	Total	117	54

Sumber: Data Laboratium Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember 2014

Penentuan anggota sampel dilakukan dengan mengambil sebagian dari setiap kelompok warga belajar yang aktif mengikuti kegiatan program keaksaraan fungsional.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Universitas Jember (2013:23) definisi operasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Lebih lanjut definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harafiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Program Keaksaraan Fungsional

Program keaksaraan fungsional adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) serta keterampilan warga belajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dengan kemampuan calistung merupakan dasar untuk terciptanya masyarakat gemar belajar. Menurut Sudjana (2004:279) bahwa tumbuhnya masyarakat gemar belajar memberi petunjuk lepasnya masyarakat dari situasi kehidupan semu. Ditinjau dari proses belajar, masyarakat gemar belajar memiliki beberapa ciri yaitu, gemar mencari informasi, gemar membaca, gemar menulis, dan gemar belajar. Dalam penelitian ini adalah serangkaian yang dikaji dari aspek:

1. Gemar Mencari Informasi

Gemar mencari informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang dapat memberikan manfaat bagi seseorang dalam mengakses suatu informasi yang nyata dan juga bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya.

2. Gemar Membaca

Gemar membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang dapat membiasakan warga belajar untuk membaca di setiap kesempatan yang

ada. Sehingga warga belajar yang membiasakan diri untuk membaca dapat merealisasikan diri dalam kehidupan pribadi seperti hubungan yang lebih baik dengan keluarga. Disamping itu juga membaca dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi individu dan orang lain.

3. Gemar Menulis

Gemar menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang memberikan manfaat bagi individu maupun orang lain ketika mereka mempunyai pikiran atau ide-ide yang ada sehingga dapat dituangkan dengan tulisan, apabila dia lupa dengan ide yang telah didapatnya bisa dilihat kembali di dalam tulisan yang mereka tulis.

4. Gemar Belajar

Gemar belajar yang dimaksud didalam penelitian ini adalah bahwa belajar merupakan bagian penting di dalam kehidupan. Tanpa dengan belajar seseorang tidak akan mampu untuk melakukan hal yang akan mereka lakukan. Sehingga dengan belajar dapat memberikan manfaat bagi warga belajar yang terus selalu ingin tahu. Dalam program keaksaraan fungsioanal ini tidak hanya membelajarkan warga belajarnya membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi disamping itu juga akan diajarkan suatu keterampilan yang nantinya akan dikembangkan oleh warga belajarnya sendiri dan juga dapat menambah suatu pendapatan ekonomi bagi individu maupun orang lain.

3.4.2 Usaha Ekonomi Produktif

Usaha ekonomi produktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang diperoleh dari hasil kegiatan program keaksaraan fungsional, kemudian diaplikasikan kedalam kehidupan mereka sehingga terciptanya suatu usaha kecil yang mereka kelola dan kembangkan sendiri.

Adapun dalam penelitian ini adalah serangkaian yang dikaji dari aspek:

1. Meningkatkan Pendapatan

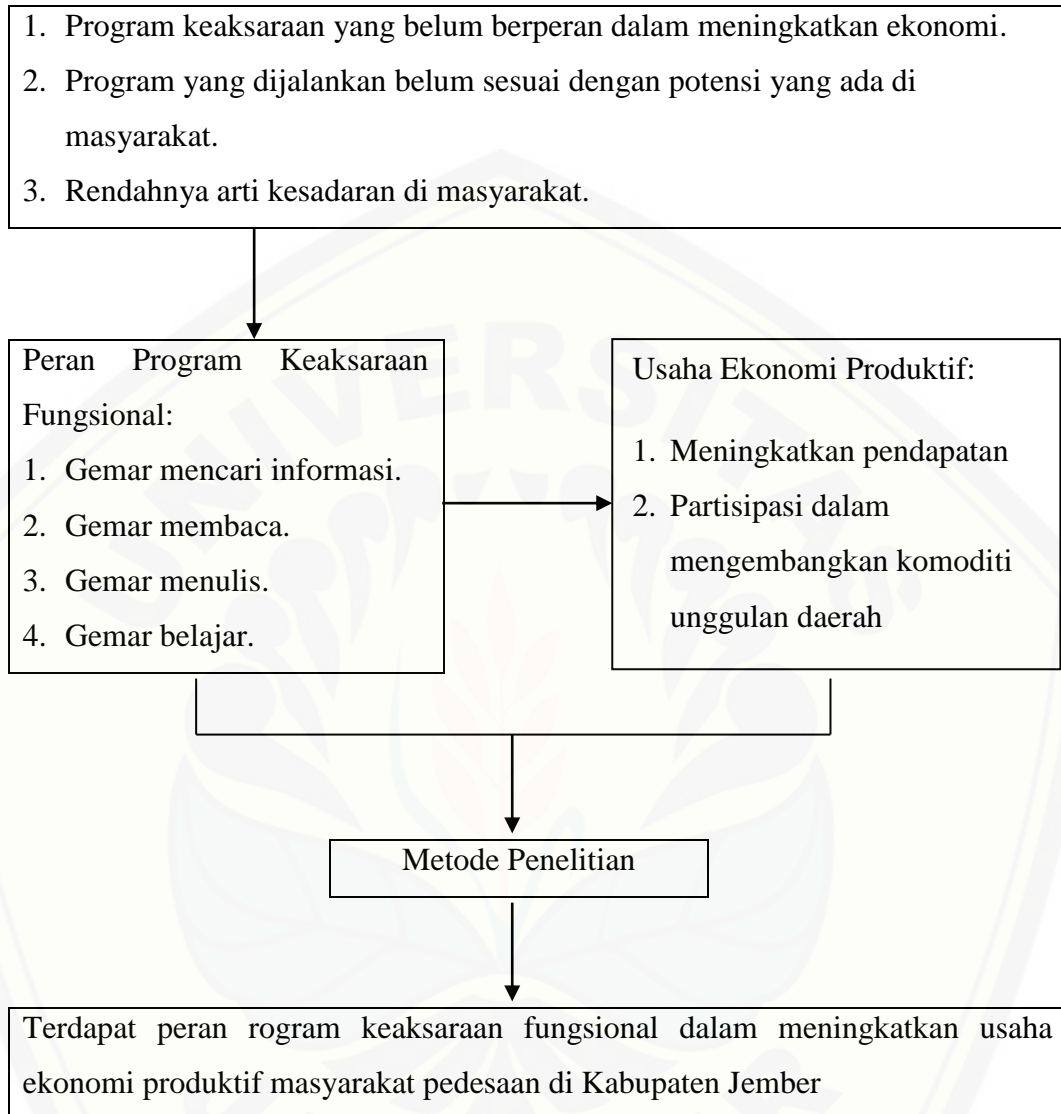
Dengan adanya keterampilan yang diberikan di dalam program keaksaraan fungsioanal, dapat membantu warga belajar dalam menambah pendapatan.

2. Partisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Partisipasi yang berperan dan ikut serta dalam mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Serta berpartisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan pendapatan ekonomi, dan juga berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan. Partisipasi warga belajar dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah di lingkungannya merupakan suatu proses atau cara dalam meningkatkan kualitas potensi yang ada dilingkungan.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur *setting* penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid (Masyud, 2014:331). Adapun rancangan penelitian yang telah disiapkan dan dipergunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.2 Bagan alur rancangan penelitian

Keterangan:



3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data (Universitas Jember

2012:23). Menurut Sutopo (2006, 56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Apabila peneliti ini dalam mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner atau angket, maka sumber data disebut responden. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian di mana darinya akan diperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai data primer dengan sumber data yang diperoleh dari warga belajar yang telah mengikuti program keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo. Sedangkan data sekundernya menggunakan observasi dan dokumentasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1. Metode Angket

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan angket tertutup dan angket langsung. Angket tertutup yaitu bentuk angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dan angket langsung yaitu responden menjawab dirinya. Karena metode ini memiliki keuntungan yang dapat mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu, jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti agar dapat mempersingkat waktu dan juga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data. Dan dapat dijawab oleh responden dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.

3.7.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada penggunaan metode-metode diatas. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori, penyusunan hipotesis secara tajam. Adapun dalam penelitian ini data yang akan diperoleh dari hasil dokumentasi adalah:

1. Denah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
2. Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
3. Data Tutor Program Keaksaraan Fungsional di Kelurahan Antirogo.
4. Daftar nama responden
5. Foto dokumentasi.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau keaslian suatu instrument, sebelum instrument diberikan kepada responden maka peneliti terlebih dahulu menguji validitas instrumen. Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan pertanyaan dari penyebaran kuesioner/angket. Uji validitas dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan SPSS (*Statistik Package for Social Science*) seri 24.0. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} : koefisien korelasi skor test pertama dengan test kedua
 X : skor test pertama

Y : skor test kedua

N : jumlah sampel

Hasil penghitungan koefisien validitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritik rho. Kriteria kevalidan dilihat jika:

1. Valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, dengan taraf kepercayaan 95%
2. Tidak valid jika $r_{hitung} > r_{kritik}$, dengan taraf kepercayaan 95%

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan SPSS (*Statistik Package for Social Science*) 24 tiap butir soal dengan jumlah total faktor.

Tabel 3.3 Uji Validitas

No. Angket	r-xy	r-tabel	Keterangan
1.	0,666	0,381	Valid
2.	0,472	0,381	Valid
3.	0,666	0,381	Valid
4.	0,763	0,381	Valid
5.	0,693	0,381	Valid
6.	0,611	0,381	Valid
7.	0,818	0,381	Valid
8.	0,656	0,381	Valid
9	0,594	0,381	Valid
10.	0,598	0,381	Valid
11.	0,398	0,381	Valid
12.	0,448	0,381	Valid
13.	0,518	0,381	Valid
14.	0,625	0,381	Valid
15.	0,637	0,381	Valid
16.	0,625	0,381	Valid
17.	0,643	0,381	Valid

(sumber: data diolah tahun 2017)

3.8.2 Uji reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 1993:142).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS seri 24.0 adalah sebagai berikut:

Case Processing Summary

	N	%
Valid	27	100,0
Total	27	100,0

Reliabel statistik

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
0,890	18

Dari hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS seri 24.0 adalah 0,890, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori Reliabilitas Tinggi menurut kategori penafsiran hasil Uji Reliabilitas berikut.

Tabel 3.4 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014: 256)

3.9 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik penyajian dan analisis data ialah uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi data atau informasi dan uraian tentang cara analisisnya (Universitas Jember, 2012:24)

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh peneliti pada awalnya berupa data mentah. Data mentah masih belum dapat dikatakan sebagai hasil penelitian. Data-data tersebut butuh diolah agar data-data tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengolahan atau penyajian data dilakukan sebelum melakukan analisis data, kegiatan pengolahan data dilaksanakan setelah terkumpulnya semua data-data yang diperlukan. Menurut Arikunto (dalam Efendi 2014:21) menyebutkan bahwa langkah-langkah pengolahan data, yaitu:

1. Editing

Menurut Purwanto & Sulistyastuti (2007:97) tahap paling awal dari pengolahan data adalah editing. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memeriksa daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Sedangkan menurut Wasis (2008:62) menjelaskan hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah apakah pertanyaan telah dijawab dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah dibaca, apakah coretan yang ada sudah diperbaiki dan juga tidak diperkenankan mengganti jawaban dan angka dengan maksud menyesuaikan dengan keinginan peneliti. Sehingga jika disimpulkan kegiatan editing merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan membetulkan serta menata kembali data-data apabila terjadi kesalahan di awal pengumpulan data agar lebih rapi.

2. Coding

Menurut Wasis (2008:63) coding merupakan proses mengklasifikasikan jawaban para responden berdasarkan macamnya dengan cara memberi tanda/symbol/kode tertentu bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kelompok/kategori yang sama. Simbol/tanda tersebut pada umumnya berbentuk dalam angka atau huruf. Berikut contoh pengkodean yang dilakukan.

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi kode (ST)
- b. Jawaban Setuju diberi kode (S)
- c. Jawaban Ragu-Ragu diberi kode (R)
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi kode (ST)

3. *Scoring*

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket penelitian. Dalam penelitian ini, kegiatan *scoring* dilakukan seperti berikut, yaitu setiap *coding* memiliki skor berbeda:

- a. Responden yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 4.
- b. Responden yang memilih jawaban Setuju (S) diberi skor 3.
- c. Responden yang memilih jawaban Ragu-Ragu (R) diberi skor 2.
- d. Responden yang memilih jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 1

4. *Tabulating*

Menurut Wasis (2008:63) *tabulating* adalah usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan yang menjurus ke analisis kuantitatif seperti menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang. *Tabulating* ini dibuat untuk menghitung frekuensi atau jumlah dengan memberi tanda dan mengatur angka-angka untuk dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, data dimasukkan ke dalam tabel dan angka sehingga memudahkan menghitung atau menganalisis sesuai dengan masing-masing indikatornya.

3.9.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2006:239). Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan pada bagian sebelumnya, apabila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif, maka perhitungannya dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu manual dan komputer (Masyhud, 2014:334). Agar hasil yang diperoleh lebih terarah, maka menggunakan bantuan *software SPSS (Statistik Package for Social Science) v.24 windows*.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket yang telah diuji validitasnya menggunakan rumus product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefesien korelasi skor test pertama dengan test kedua

X : skor test pertama

Y : skor test kedua

N : jumlah sampel

Analisis data tersebut diberikan pada responden 54 warga belajar, dengan harga kritik sebesar 0,266 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya:

1. H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritik}$ artinya terdapat peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember;
2. H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak terdapat peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan tentang (5.1) Kesimpulan, (5.2) Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peran program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa peran program keaksaraan fungsional memberikan kontribusi dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah Bagi pemegang kebijakan khususnya pemerintah agar selalu mengevaluasi setiap program keaksaraan fungsional serta memperbarui pembelajaran yang dapat meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat, ikut serta mengawasi agar program bisa tepat sasaran dan juga meningkatkan komunikasi dengan penyelenggaran agar program keaksaraan fungsional bisa berjalan dengan lebih baik. Bagi penyelenggara Program Keaksaraan Fungsional/praktisi diharapkan agar dapat menjaga, mengayomi, warga belajar sehingga program keaksaraan fungsional tidak hanya sekedar program yang dilaksanakan namun aktif dalam menumbuh kembangkan warga belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai program keaksaraan fungsional yang merupakan salah satu program nonformal, dalam kegiatan program yang dapat meningkatkan perekonomian. Sehingga dengan adanya program keaksaraan fungsional, dapat membantu warga belajar dalam meningkatkan perekonomian mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press
- Fauzi, muchamad 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2013. *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Karina, F. 2011. *Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Mempertahankan Kemampuan Aksara Warga Belajar Di PKBM Saraga Lekas Insan Mandiri Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kusnadi dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan: Filosofi, Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Onli's Library.
- Laksono, B. 2014. *Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai Materi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional di Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Lorenza, R. A. 2016. *Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pengembangan Kepemimpinan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Prajekakan*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

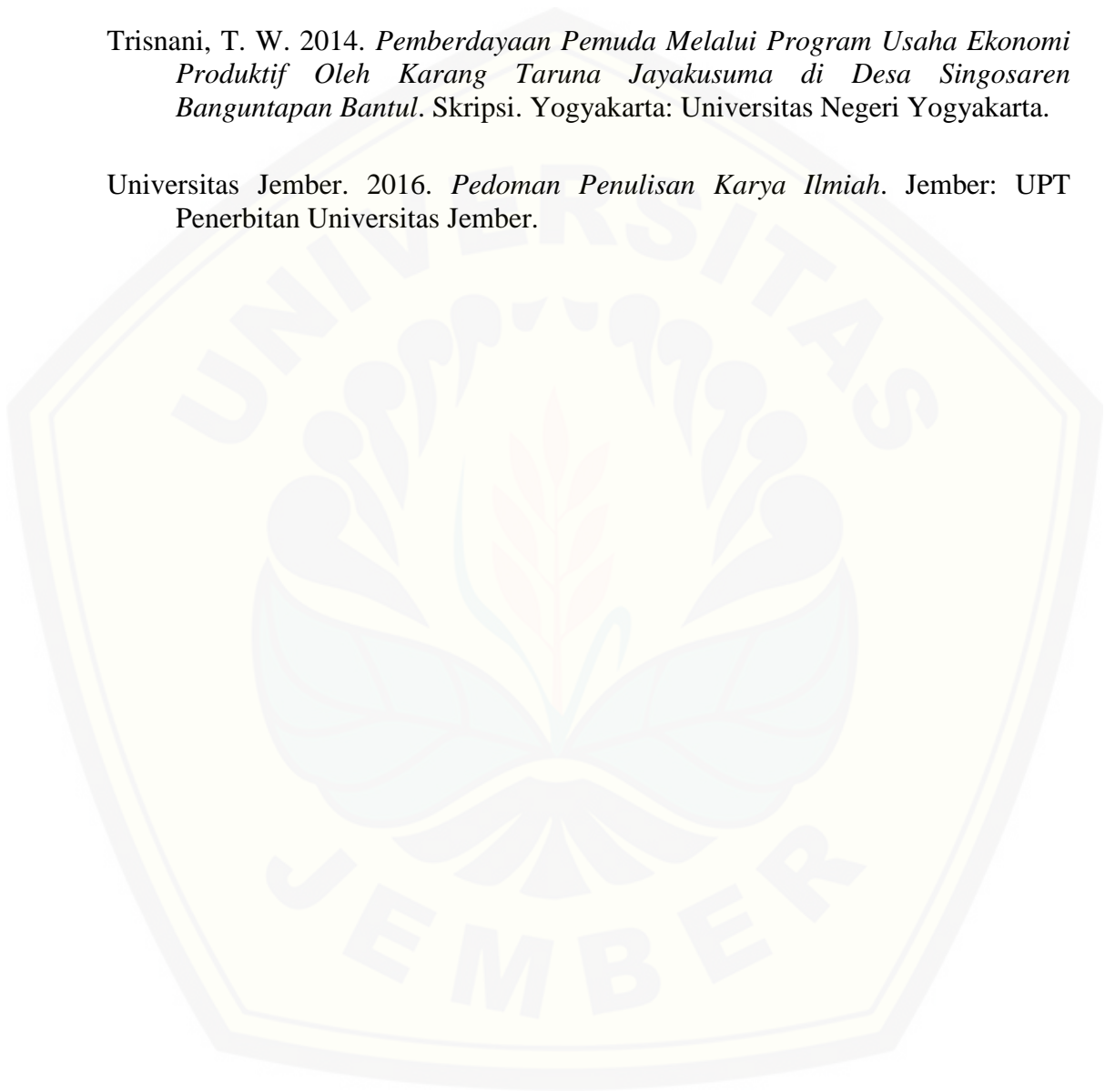
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marwoto Sujud, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Prastowo Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prasetyo. F. A. 2016. *Hubungan Antara Ragan Bahasa Pada Pembelajaran Dengan Program Keaksaraan Fungsional di Yayasan Al-Baitul Amin Jambuan Kelurahan Antirogo Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius
- Somanedo Ofri. 2015. *Faktor-faktor Pendukung Keaksaraan Fungsional: Studi Pada Pelaksanaan Program Keaksaraan Fungsional Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sudjana. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi Kamin. 2009. *Pendidikan Keaksaraan Dasar Melalui Metode Kombinasi Bagi Wanita Miskin dan Tuna Aksara di Pedesaan Indonesia*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryadi. 2009. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar*. Bandung: Widya Aksara Press.

Sukmadinata, Prof. Dr. Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Theresia Aprilia. Dkk. 2014. *Pembangunan Bebrbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Trisnani, T. W. 2014. *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.



Lampiran A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember	Adakah Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Jember?	1. Peran Program Keaksaraan Fungsional 2. Usaha Ekonomi Produktif	1. Gemar mencari informasi 2. Gemar membaca 3. Gemar menulis 4. Gemar belajar 1. Meningkatkan pendapatan 2. Partisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah	1. Data primer: Warga belajar 2. Data sekunder: - Dokumentasi - kepustakaan	1. Penentuan daerah penelitian dengan metode <i>purposive area</i> . 2. Metode penentuan responden penelitian menggunakan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i> . 3. Metode pengumpulan data: a. Angket b. dokumentasi 4. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif 5. Metode: kuantitatif 6. Dengan rumus: <i>product moment</i> 7. Uji analisis: SPSS versi 24.0	Terdapat Peran program keaksaraan fungsional dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember

Lampiran B**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Metode Angket

Kisi-kisi Lembar Angket

1.1 Program Keaksaraan Fungsional

No	Aspek	Indikator	No	Sumber Data
1	Gemar Mencari Informasi	Dengan mengikuti program KF dapat menambah pengetahuan menciptakan lapangan kerja	1	Responden
		Program KF dapat memberikan pengetahuan cara membuka usaha	2	
		Dengan program KF dapat meningkatkan pengetahuan berwirausaha	3	
2	Gemar Membaca	Program KF dapat membantu warga belajar untuk dapat membaca	1	
		Program KF dapat mengembangkan peningkatan untuk memecahkan suatu masalah	2	
		Program KF dapat meningkatkan pengetahuan	3	
3	Gemar Menulis	Mampu menuliskan identitas diri dan alamat	1	
		Mampu menulis kalimat sederhana	2	

		Mampu menuangkan ide atau gagasan kedalam tulisan	3	
4	Gemar Belajar	Mampu memfungsikan penampilan diri	1	
		Mampu memfungsikan pemeliharaan kesehatan	2	
		Mampu memfungsikan dalam kehidupan berorganisasi	3	

1.2 Usaha Ekonomi Produktif

No	Aspek	Indikator	No	Sumber Data
1	Meningkatkan Pendapatan	Mampu membuat usaha kecil yang di dapat dari pelatihan	1	Responden
		Mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan	2	
		Mampu membaca peluang usaha		
2	Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah	Ikut berpartisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah	1	
		Berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas potensi yang ada dilingkungan	2	
		Berpartisipasi dalam mengembangkan pembangunan daerah	3	

2. Metode Observasi

No	Variabel	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Peran Program Keaksaraan Fungsional	Gemar mencari informasi	Responden
		Gemar membaca	
		Gemar menulis	
		Gemar belajar	
2	Usaha Ekonomi Produktif	Meningkatkan pendapatan	Responden
		Mengembangkan komoditi unggulan daerah	

3. Metode Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber data
1	Profil Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
2	Denah Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
3	Struktur Organisasi Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
4	Jumlah pendudukan buta aksara > 15 tahun di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumentasi
5	Daftar warga belajar keaksaraan fungsional di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Kenitu)	Dokumentasi
6	Foto kegiatan pembelajaran Keaksaraan Fungsional	Dokumentasi

Lampiran C**ANGKET PENELITIAN****PERAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DALAM
MENINGKATKAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF MASYARAKAT
PEDESAAN DI KABUPATEN JEMBER****1. Pengantar**

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan skripsi, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Perdesaan Di Kabupaten Jember” dengan identitas peneliti sebagai berikut:

Nama : Win Wahyuni

NIM : 130210201003

Peneliti memohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan/angket yang telah saya sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini semata-mata hanya untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Saya selaku peneliti mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas segala bantuan dan kerja samanya peneliti mengucapkan terima kasih.

2. Petunjuk pengisian jawaban

- a. Tulislah identitas diri anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum memberikan jawaban.

Identitas Informan

1. Nama :

2. Pekerjaan :

Petunjuk Khusus

Berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang anda pilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

No	Pernyataan	Kriteria Penelitian			
		4	3	2	1
		SS	S	R	TS
2.1	Peran Program Keaksaraan Fungsional				
A	Gemar Mencari Informasi				
1	Dengan mengikuti program KF dapat menambah pengetahuan warga belajar menciptakan lapangan kerja				
2	Dengan Program KF dapat memberikan pengetahuan cara berusaha				
3	Dengan program KF dapat meningkatkan pengetahuan warga belajar berwirausaha				
B	Gemar Membaca				
1	Dengan program KF dapat membantu warga belajar untuk dapat membaca				
2	Dengan program KF warga belajar mampu memecahkan masalah				
3	Mampu meningkatkan pengetahuan kepada warga belajar				
C	Gemar Menulis				
1	Dengan mengikuti program KF warga				

	belajar mampu menulis nama, usia, tempat lahir dan tanggal lahir				
2	Mampu menulis sebuah kalimat dengan benar				
3	Mampu menulis sebuah kalimat yang telah muncul difikiran				
D	Gemar Belajar				
1	Warga belajar dapat memiliki keterampilan berbicara di depan orang banyak				
2	Ikut berpartisipasi di lingkungan masyarakat				
3	Selalu berkerjasama dalam menghadapi suatu kondisi di lingkungan masyarakat				
2.2	Usaha Ekonomi Produktif				
A	Meningkatkan Pendapatan				
1	Kebutuhan rumah tangga terpenuhi dengan mengikuti program KF				
2	Dengan membuka usaha dapat menambah pendapatan				
3	Mampu membaca peluang usaha yang ada di lingkungan				
B	Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah				
1	Ikut berpartisipasi dalam mengembangkan komoditi unggulan daerah				
2	Ikut berpartisipasi dalam mengembangkan potensi yang ada dilingkungan				
3	Ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada di daerah				

Lampiran D

➤ Tabel uji validitas variabel X (Program Keaksaraan Fungsional)

No	Nama	Peran Program Keaksaraan Fungsional																Total
		Gemar Mencari Informasi				Gemar Membaca				Gemar Menulis				Gemar Belajar				
		1	2	3	faktor 1	4	5	6	faktor 2	7	8	9	faktor 3	10	11	12	faktor 4	
1	Ulfa Sari A	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	3	11	41
2	Widia Astutik	3	3	3	9	4	4	4	12	4	4	2	10	4	3	3	10	41
3	Karti	1	3	1	5	1	1	3	5	1	1	1	3	1	1	3	5	18
4	Fatimah	3	1	3	7	1	1	3	5	3	1	1	5	3	3	3	9	26
5	Kris	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	1	2	3	6	35
6	Ernawati	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	1	7	3	1	1	5	30
7	Siti Maimunah	3	3	3	9	3	2	3	8	4	3	4	11	3	3	3	9	37
8	Siti Amlah	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	3	9	35
9	Sidah	3	3	3	9	3	2	3	8	4	3	3	10	2	2	2	6	33
10	Widiawati	3	4	3	10	4	3	3	10	4	3	3	10	4	3	3	10	40
11	Sukriya	3	4	3	10	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	39
12	Saidah	3	4	3	10	4	3	3	10	4	3	3	10	4	3	3	10	40
13	Suparti	3	4	3	10	4	2	3	9	4	3	3	10	3	3	3	9	38
14	P. Asis	4	3	4	11	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	3	9	39
15	Sri Asih	3	3	3	9	4	3	3	10	4	4	3	11	3	3	3	9	39
16	Derya	4	4	4	12	3	1	3	7	4	4	4	12	4	3	4	11	42
17	Saisya	3	3	3	9	2	3	3	8	3	2	2	7	2	2	2	6	30

No	Nama	Peran Program Keaksaraan Fungsional																Total
		Gemar Mencari Informasi				Gemar Membaca				Gemar Menulis				Gemar Belajar				
		1	2	3	faktor 1	4	5	6	faktor 2	7	8	9	faktor 3	10	11	12	faktor 4	
18	Jahairiyah	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	4	3	3	10	39
19	Sariyah	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	2	8	3	2	3	8	36
20	Hj. Fatimah	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	2	8	3	3	3	9	37
21	Astuti	3	4	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9	38
22	Sutikno	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	2	8	3	3	3	9	34
23	Buni	3	4	3	10	4	3	3	10	4	4	3	11	4	3	3	10	41
24	Sumiyati	4	3	4	11	3	3	3	9	3	4	3	10	4	3	4	11	41
25	Nisa	4	3	4	11	3	3	3	9	3	4	3	10	3	3	4	10	40
26	Santi	3	4	3	10	4	3	3	10	4	3	2	9	3	3	3	9	38
27	Rohima	3	4	3	10	4	2	3	9	3	3	2	8	3	4	3	10	37
Jumlah		83	92	83	258	94	76	89	244	91	83	70	244	83	75	80	238	984

Lampiran E

➤ Tabel uji validitas variabel Y (Usaha Ekonomi Produktif)

No	Nama	Usaha Ekonomi Produktif								Total
		Meningkatkan Pendapatan				Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah				
		13	14	15	faktor 5	16	17	18	faktor 6	
1	Ulfa Sari A	3	3	3	9	3	3	3	9	18
2	Widia Astutik	4	4	2	10	3	2	3	8	18
3	Karti	3	3	1	7	1	1	2	4	11
4	Fatimah	2	2	1	5	2	1	3	6	11
5	Kris	3	4	3	10	4	3	3	10	20
6	Ernawati	1	1	3	5	3	3	3	9	14
7	Siti Maimunah	3	3	2	8	2	2	3	7	15
8	Rohama	3	3	3	9	3	3	3	9	18
9	Siti Amlah	3	2	3	8	3	3	3	9	17
10	Widiawati	3	4	3	10	3	3	3	9	19
11	Sukriya	3	4	3	10	3	3	3	9	19
12	Saidah	3	3	3	9	4	3	3	10	19
13	Suparti	3	3	2	8	3	2	3	8	16
14	P. Asis	3	4	3	10	4	3	3	10	20
15	Sri Asih	3	3	3	9	3	3	3	9	18
16	Derya	4	1	1	6	1	1	3	5	11
17	Saisyah	3	3	3	9	2	3	3	8	17
18	Jahairiyah	3	3	3	9	3	3	3	9	18
19	Sariyah	3	3	3	9	3	3	3	9	18
20	Hj. Fatimah	3	3	3	9	3	3	3	9	18
21	Astuti	3	4	3	10	3	3	3	9	19
22	Sutikno	3	3	3	9	3	3	3	9	18
23	Buni	2	3	3	8	2	3	3	8	16
24	Sumiyati	4	4	3	11	4	3	4	11	22
25	Nisa	4	4	3	11	3	3	3	9	20
26	Santi	3	3	3	9	4	3	3	10	19
27	Rohima	3	2	2	7	2	2	3	7	14
		81	82	71	234	77	71	81	229	463

Butir_11	Pearson Correlation	,446*	,115	,446*	,377	,132	,092	,499**	,455*	,493**	,628**	1	,542**	,355	,208	,062	,142	,062	,397*	,598**
	Sig. (2-tailed)	,020	,569	,020	,053	,511	,649	,008	,017	,009	,000		,003	,069	,298	,757	,479	,757	,040	,001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_12	Pearson Correlation	,366	,133	,366	,100	-,121	,018	,035	,342	,434*	,322	,542**	1	,739**	,386*	-,226	-,012	-,226	,236	,398*
	Sig. (2-tailed)	,060	,509	,060	,621	,548	,928	,861	,081	,024	,101	,003		,000	,047	,257	,953	,257	,236	,040
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_13	Pearson Correlation	,339	,179	,339	,141	,084	,232	,090	,397*	,441*	,150	,355	,739**	1	,436*	-,090	,076	-,090	,224	,448*
	Sig. (2-tailed)	,084	,372	,084	,482	,678	,243	,655	,040	,021	,456	,069	,000		,023	,655	,707	,655	,262	,019
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_14	Pearson Correlation	,076	,168	,076	,291	,569**	,325	-,024	,169	,235	-,004	,208	,386*	,436*	1	,417*	,504**	,417*	,162	,518**
	Sig. (2-tailed)	,707	,401	,707	,141	,002	,098	,904	,400	,238	,984	,298	,047	,023		,030	,007	,030	,418	,006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_15	Pearson Correlation	,279	,328	,279	,531**	,777**	-,054	,220	,411*	,194	,117	,062	-,226	-,090	,417*	1	,719**	1,000**	,403*	,625**
	Sig. (2-tailed)	,159	,094	,159	,004	,000	,788	,270	,033	,333	,559	,757	,257	,655	,030		,000	,000	,037	,000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_16	Pearson Correlation	,367	,178	,367	,500**	,667**	,228	,238	,319	,132	,130	,142	-,012	,076	,504**	,719**	1	,719**	,508**	,637**
	Sig. (2-tailed)	,059	,374	,059	,008	,000	,252	,232	,105	,512	,517	,479	,953	,707	,007	,000		,000	,007	,000

	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	
Butir_17	Pearson Correlation	,279	,328	,279	,531**	,777**	-,054	,220	,411*	,194	,117	,062	-,226	-,090	,417*	1,000**	,719**	1	,403*	,625**	
	Sig. (2-tailed)	,159	,094	,159	,004	,000	,788	,270	,033	,333	,559	,757	,257	,655	,030	,000	,000		,037	,000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Butir_18	Pearson Correlation	,757**	,000	,757**	,316	,374	,000	,403*	,533**	,329	,502**	,397*	,236	,224	,162	,403*	,508**	,403*	1	,643**	
	Sig. (2-tailed)	,000	1,000	,000	,108	,055	1,000	,037	,004	,094	,008	,040	,236	,262	,418	,037	,007	,037		,000	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Total_Skor	Pearson Correlation	,666**	,472*	,666**	,763**	,693**	,213	,611**	,818**	,656**	,594**	,598**	,398*	,448*	,518**	,625**	,637**	,625**	,643**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000	,000	,000	,287	,001	,000	,000	,001	,001	,040	,019	,006	,000	,000	,000	,000		
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran G

- Uji reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 24.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	27	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	18

Lampiran H

Data Mentah Penelitian Variabel X (Program Keaksaraan Fungsional)

No	Nama	Peran Program Keaksaraan Fungsional															Total
		Gemar Mencari Informasi				Gemar Membaca			Gemar menulis				Gemar Belajar				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	10	11	12	Faktor 4	
1	Mamik Setyowati	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	2	2	2	6	38
2	Aryama	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	2	2	2	6	38
3	Nijo	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	2	2	1	5	37
4	H. Abdulah	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12	1	1	2	4	36
5	Safiyah	3	3	3	9	4	3	7	3	3	2	8	3	3	3	9	33
6	Siadi	3	3	2	8	3	3	6	3	3	2	8	3	2	3	8	30
7	Yati	4	3	3	10	3	2	5	4	3	2	9	3	2	2	7	31
8	Umul	4	3	3	10	4	3	7	4	2	2	8	3	3	1	7	32
9	Bu Dus	3	3	3	9	4	2	6	4	3	3	10	3	2	1	6	31
10	Subur	3	3	2	8	4	3	7	3	2	2	7	3	3	3	9	31
11	Seladi	3	3	3	9	3	2	5	4	3	2	9	3	3	3	9	32
12	Tije	4	3	3	10	3	2	5	3	3	3	9	3	3	1	7	31
13	Imam	3	3	2	8	4	3	7	4	2	1	7	4	3	3	10	32
14	Sani	3	4	3	10	4	3	7	3	3	2	8	3	3	2	8	33
15	Riski	3	4	3	10	4	3	7	3	3	2	8	3	3	1	7	32
16	Sanarti	3	4	3	10	3	3	6	3	2	3	8	2	2	2	6	30
17	Misran	4	4	3	11	3	2	5	3	2	3	8	3	3	1	7	31

No	Nama	Peran Program Keaksaraan Fungsional															Total
		Gemar Mencari Informasi				Gemar Membaca			Gemar menulis				Gemar Belajar				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	10	11	12	Faktor 4	
18	Suma	3	3	3	9	4	3	7	3	2	2	7	3	2	2	7	30
19	Misnatun	3	3	3	9	3	3	6	3	2	2	7	3	3	1	7	29
20	Ati	3	3	2	8	4	3	7	1	2	2	5	1	4	3	8	28
21	Supiya	4	3	3	10	3	3	6	3	1	2	6	2	3	3	8	30
22	Buya	3	3	2	8	3	3	6	4	2	2	8	4	2	2	8	30
23	Nihan	3	4	2	9	3	3	6	3	3	2	8	3	3	3	9	32
24	Asip	3	3	2	8	3	3	6	3	3	2	8	3	3	3	9	31
25	Jasuni	3	3	3	9	3	3	6	4	3	1	8	3	2	3	8	31
26	Jatima	4	3	2	9	4	3	7	4	2	2	8	3	3	1	7	31
27	Hotidja	4	3	3	10	4	3	7	2	2	2	6	2	3	2	7	30
28	Sarep	3	4	2	9	3	3	6	3	3	3	9	3	3	3	9	33
29	Astro	2	2	3	7	3	2	5	3	3	3	9	3	3	3	9	30
30	Abdul Hamid	3	3	2	8	3	3	6	4	2	2	8	4	3	3	10	32
31	Nursideh	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	3	4	3	10	34
32	Ami	2	2	2	6	3	3	6	3	3	2	8	3	4	3	10	30
33	Yati	4	2	2	8	4	2	6	2	2	2	6	3	3	3	9	29
34	Bu ni	3	3	3	9	4	3	7	2	2	2	6	2	2	3	7	29
35	Jumal	3	3	2	8	4	3	7	3	3	3	9	2	2	2	6	30
36	Narum	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	30
37	Hasiem	3	4	3	10	3	3	6	3	3	3	9	2	2	1	5	30
38	H. Sapiudin	2	2	3	7	3	3	6	4	3	3	10	1	1	1	3	26

No	Nama	Peran Program Keaksaraan Fungsional															Total
		Gemar Mencari Informasi				Gemar Membaca			Gemar menulis				Gemar Belajar				
		1	2	3	Faktor 1	4	5	Faktor 2	7	8	9	Faktor 3	10	11	12	Faktor 4	
38	H. Sapiudin	2	2	3	7	3	3	6	4	3	3	10	1	1	1	3	26
39	Tija	3	3	3	9	3	3	6	3	2	3	8	3	2	2	7	30
40	Hj. Alvia	3	3	2	8	3	3	6	2	2	2	6	3	3	3	9	29
41	Riatin	3	3	3	9	3	2	5	3	3	3	9	2	2	2	6	29
42	Fatonah	4	3	2	9	4	2	6	3	2	2	7	3	3	3	9	31
43	Sutina	3	3	3	9	4	3	7	3	3	3	9	1	1	1	3	28
44	Siti	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	30
45	Ma'ati	3	3	3	9	3	3	6	3	3	3	9	2	2	2	6	30
46	Khosen	3	3	3	9	3	2	5	4	2	2	8	3	3	3	9	31
47	Misdur	3	3	2	8	3	2	5	3	2	3	8	4	3	3	10	31
48	Makrub	3	3	3	9	4	3	7	1	1	1	3	3	3	1	7	26
49	Karti	3	3	3	9	3	3	6	2	2	2	6	3	2	3	8	29
50	Amsia	3	3	2	8	4	3	7	3	3	1	7	2	1	3	6	28
51	Marijan	3	3	2	8	4	4	8	3	2	3	8	3	1	1	5	29
52	slamet	4	2	2	8	4	4	8	2	3	3	8	3	1	1	5	29
53	Hori	4	3	1	8	4	4	8	3	2	3	8	3	3	1	7	31
54	Samina	3	3	2	8	4	4	8	4	2	2	8	3	2	2	7	31
Jumlah					486			347				439				393	1665

Lampiran I**Data Mentah Penelitian Variabel Y (Usaha Ekonomi Produktif)**

No	Nama	Usaha Ekonomi Produktif								Total
		Meningkatkan Pendapatan				Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah				
		13	14	15	Faktor 1	16	17	18	Faktor 2	
1	Mamik Setyowati	4	4	4	12	4	4	4	12	24
2	Aryama	4	4	4	12	4	4	4	12	24
3	Nijo	4	4	4	12	4	4	4	12	24
4	H. Abdulah	4	4	4	12	4	4	3	11	23
5	Safiyah	2	3	2	7	2	2	3	7	14
6	Siadi	2	3	2	7	1	3	2	6	13
7	Yati	3	3	3	9	3	2	2	7	16
8	Umul	1	1	3	5	3	3	3	9	14
9	Bu Dus	2	3	1	6	3	3	2	8	14
10	Subur	2	3	2	7	2	2	3	7	14
11	Seladi	2	3	2	7	2	2	3	7	14
12	Tije	2	2	2	6	3	3	3	9	15
13	Imam	3	3	3	9	1	1	1	3	12
14	Sani	3	3	3	9	3	1	2	6	15
15	Riski	3	3	3	9	3	2	1	6	15
16	Sanarti	4	1	2	7	3	3	1	7	14
17	Misran	3	3	2	8	3	3	1	7	15
18	Suma	2	2	2	6	2	3	3	8	14
19	Misnatun	3	2	3	8	3	3	1	7	15
20	Ati	3	3	3	9	2	3	1	6	15
21	Supiya	2	2	2	6	2	3	3	8	14
22	Buya	1	1	1	3	3	2	3	8	11
23	Nihan	2	3	3	8	2	2	3	7	15
24	Asip	3	2	2	7	3	3	2	8	15
25	Jasuni	3	3	2	8	1	4	2	7	15
26	Jatima	2	2	3	7	3	2	3	8	15
27	Hotidja	2	3	1	6	4	1	1	6	12
28	Sarep	3	2	2	7	3	3	2	8	15
29	Astro	4	1	1	6	1	3	1	5	11
30	Abdul Hamid	3	2	2	7	3	2	3	8	15
31	Nursideh	2	3	3	8	2	3	3	8	16

No	Nama	Usaha Ekonomi Produktif								Total
		Meningkatkan Pendapatan				Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah				
		13	14	15	Faktor 1	16	17	18	Faktor 2	
32	Ami	2	3	3	8	3	3	2	8	16
33	Yati	3	3	2	8	2	2	2	6	14
34	Bu ni	3	2	2	7	2	2	1	5	12
35	Jumal	2	2	2	6	1	3	1	5	11
36	Narum	2	3	3	8	1	1	1	3	11
37	Hasiem	2	2	2	6	1	3	2	6	12
38	H. Sapiudin	2	2	2	6	2	2	1	5	11
39	Tija	2	2	2	6	3	3	1	7	13
40	Hj. Alvia	3	3	2	8	1	1	1	3	11
41	Riatin	3	3	2	8	1	1	4	6	14
42	Fatonah	2	2	2	6	2	2	3	7	13
43	Sutina	3	2	3	8	1	1	2	4	12
44	Siti	2	2	2	6	2	2	2	6	12
45	Ma'ati	3	3	2	8	2	2	2	6	14
46	Khosen	1	1	1	3	3	3	3	9	12
47	Misdur	2	2	2	6	3	1	1	5	11
48	Makrub	3	3	3	9	1	1	1	3	12
49	Karti	2	2	2	6	3	2	3	8	14
50	Amsia	1	1	1	3	2	3	2	7	10
51	Marijan	3	3	2	8	2	4	2	8	16
52	slamet	3	2	3	8	1	3	4	8	16
53	Hori	3	3	2	8	3	2	3	8	16
54	Samina	3	3	2	8	3	2	3	8	16
Jumlah					398				379	777

Lampiran J

Hasil Perhitungan Menggunakan SPSS (*Statistik Package for Social Science*) versi 24.0

Tabel 4.6 Peran Program keaksaraan Fungsional dalam Usaha Ekonomi Produktif

Correlations

		SKOR_X	SKOR_Y
SKOR_X	Pearson Correlation	1	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
SKOR_Y	Pearson Correlation	.789**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.7 Peran antara X1 (Gemar mencari Informasi) dalam Y1 (Meningkatkan Pendapatan)

Correlations

		X_1	Y_1
X_1	Pearson Correlation	1	.494**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y_1	Pearson Correlation	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8 Peran antara X1 (Gemar Mencari Informasi) dalam Y2 (Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah)

Correlations

		X1	Y2
X1	Pearson Correlation	1	.527**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y2	Pearson Correlation	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.9 Peran antara X2 (Gemar Menulis) dalam Y1 (Meningkatkan Pendapatan)

Correlations

		X2	Y1
X2	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y1	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.10 Peran antara X2 (Gemar Menulis) dalam Y2 (Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah)

Correlations

		X_2	Y_2
X_2	Pearson Correlation	1	.316*
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	54	54
Y_2	Pearson Correlation	.316*	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	54	54

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.11 Peran antara X3 (Gemar Membaca) dalam Y1 (Meningkatkan Pendapatan)

Correlations

		X3	Y1
X3	Pearson Correlation	1	.376**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	54	54
Y1	Pearson Correlation	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.12 Peran antara X3 (Gemar Membaca) dalam Y2 (Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah)

Correlations

		X_3	Y_2
X_3	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y_2	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.13 Peran antara X4 (Gemar Belajar) dalam Y1 (Meningkatkan Pendapatan)

Correlations

		X4	Y1
X4	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	54	54
Y1	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14 Peran antara X4 (Gemar Belajar) dalam Y2 (Partisipasi dalam Mengembangkan Komoditi Unggulan Daerah)

Correlations

		X_4	Y_2
X_4	Pearson Correlation	1	.546**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
Y_2	Pearson Correlation	.546**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran K**DATA TUTOR PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL DI KELURAHAN ANTIROGO TAHUN 2014**

No.	Nama Tutor	Jen. Kel		Tempat Lahir	Tanggal Lahir			Ijasah Terahir	Pekerjaan	Alamat (Sesuai KTP)
		L	P		Tgl	Bln	Thn			
1	BAYU ADIL LAKSONO	L		MADIUN	30	12	1992	SMA	MAHASISWA	Desa Pucangrejo RT/RW 008004 Kec. Sawahan Kab. Madiun
2	KHOIRUL MUTTAQIN	L		LAMONGAN	16	09	1992	SMA	MAHASISWA	Desa Payaman RT/RW 004/010 Kec.Solokuro Kab. Lamongan
3	OFRI SOMANEDO	L		BANYUWANGI	05	01	1992	SMA	MAHASISWA	Desa Sarimulyo RT/RW 001/005 Kec.Cluring Kab. Banyuwangi
4	DIYAH WAHYU P.		P	GRESIK	30	12	1992	SMA	MAHASISWA	Desa Kedungsekar RT/RW 003/002 Kec.Benjeng Kab. Gresik
5	LUSY SETYOWATI		P	BOJONEGORO	18	08	1993	SMA	MAHASISWA	Desa Banjarejo RT/RW 017/002 Kec.Padangan Kab. Bojonegoro
6	NUR LAILATUL H.		P	SITUBONDO	24	05	1993	SMA	MAHASISWA	Desa Curah Kalak RTRW 001/003 Kec.Jangkar Kab.Situbondo
7	SITI NAULUL F.		P	JEMBER	11	05	1993	SMA	MAHASISWA	Desa Karangsono RT/RW 001/009 Kec.Bangsalsari Kab.Jember
8	APRILIA N.		P	KARANGANYA	23	04	1993	SMA	MAHASISWA	Desa Jungke RT/RW 002/003 Kec.Karanganya Kab. Karanganyar
9	EKO SUSILO	L		BOJONEGORO	26	02	1992	SMA	MAHASISWA	Desa Kuncen RT/RW 011/003 Kec.Padangan Kab. Bojonegoro
10	M. TAUFIK ROCHMAN	L		PASURUAN	27	04	1993	SMA	MAHASISWA	Desa Cangkring Malang RT/RW 004/003 Kec.Beji Kab. Pasuruan
	Jumlah	5	5							

Ketua Penyelenggara

Sumpersari, 12 Januari 2015
SekretarisDeditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19721125 200812 2 001

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

Lampiran L

Data Responden Penelitian

No.	Nama Responden	L/P	Pekerjaan
1	Mamik Setyowati	P	Tani
2	Aryama	P	Buruh
3	Nijo	L	Buruh
4	H. Abdulah	L	Tani
5	Safiyah	P	Tani
6	Siadi	P	Pedagang
7	Yati	P	Tani
8	Umul	P	Pedagang
9	Bu Dus	P	Tani
10	Subur	L	Tani
11	Seladi	L	Tani
12	Tije	L	Tani
13	Imam	L	Tani
14	Sani	L	Pedagang
15	Riski	L	Tani
16	Sanarti	P	Buruh
17	Misran	L	Tani
18	Suma	L	Tani
19	Misnatun	P	Pedagang
20	Ati	P	Buruh
21	Supiya	P	Buruh
22	Buya	P	Buruh
23	Nihan	P	Tani
24	Asip	L	Tani
25	Jasuni	L	Tani
26	Jatima	P	Buruh
27	Hotidja	P	Pedagang

28	Sarep	L	Buruh
29	Astro	L	Buruh
30	Abdul Hamid	L	Tani
31	Nursideh	P	Tani
32	Ami	P	Tani
33	Yati	P	Pedagang
34	Bu ni	P	Pedagang
35	Jumal	L	Buruh
36	Narum	P	Tani
37	Hasiem	L	Tani
38	H. Sapiudin	L	Tani
39	Tija	P	Pedagang
40	Hj. Alvia	P	Ibu Rumah Tangga
41	Riatin	P	Pedagang
42	Fatonah	P	Tani
43	Sutina	P	Buruh
44	Siti	P	Tani
45	Ma'ati	P	Buruh
46	Khosen	L	Buruh
47	Misdur	L	Tani
48	Makrub	L	Tani
49	Karti	P	Pedagang
50	Amsia	P	Tani
51	Marijan	L	Tani
52	Slamet	L	Tani
53	Hori	L	Tani
54	Samina	P	Pedagang

Lampiran M

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti saat memandu tata cara pengisian angket



Gambar 2. Peneliti saat mendampingi responden dalam mengisi angket


Lampiran N

DENAH KELURAHAN ANTIROGO



Lampiran O

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4301/UN25.1.5/LL.5/2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

20 MAR 2017

Yth. Lurah Antirogo-Sumbersari
Jember


Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Win Wahyuni
NIM : 130210201003
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember" yang bapak/ibu pimpin.


Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Ibu/Bapak Lurah berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

Lampiran P

SURAT BALASAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUMBERSARI
KELURAHAN ANTIROGO
Jln. Koptu Barlian No. 01
JEMBER 62185

SURAT KETERANGAN
Nomor: 100/76/35.09.03.2007/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember menerangkan bahwa:

Nama	: JAKA PERMANAJAYA. SSTP
NIP	: 19861226 200602 1 001
Pangkat/Gol	: PENATA III/c
Jabatan	: Plt. LURAH ANTIROGO


Menerangkan bahwa:

Nama Lengkap	: WIN WAHYUNI
NIM	: 130210201003
Instansi	: Prodi PLS FKIP Universitas Jember
Alamat	: Jln. Brantas Raya No. 237 A Jember

Perlu diketahui bahwa nama tersebut benar-benar telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul "*Peran Program Keaksaraan Fungsional dalam Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Jember*" mulai tanggal 1 April s/d 1 Juni 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan, maka kami akan memperbaikinya.

Jember, 11 Mei 2017
LURAH ANTIROGO



JAKA PERMANAJAYA. SSTP
NIP. 19861226 200602 1 001

Lampiran Q

BIODATA PENULIS



Nama : Win Wahyuni
 NIM : 130210201003
 Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 11 Maret 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dsn Ngrampal, Ds Sidolaju, RT/RW 007/003,
 Kec. Widodaren, Kab. Ngawi, Prov. Jawa Timur
 Alamat Tinggal : Jln. Brantas Raya No. 237 A Jember
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	Mi Al-Ma' Arif Tugu Sidolaju	2007	Ngawi
2.	SMP N 4 Widodaren	2010	Ngawi
3.	SMK PGRI 3 Walikukun	2013	Ngawi
4.	Universitas Jember	2017	Jember